

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU DISIPLIN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGWULUH
TEMON KULON PROGO**



Disusun Oleh :

LATIF FUAD NURUL HUDA
NIM : 10913082

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2012**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU DISIPLIN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGWULUH
TEMON KULON PROGO**



Disusun Oleh :

LATIF FUAD NURUL HUDA
NIM : 10913082

Dosen Pembimbing :

Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2012**



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 419/PS-MSI/Peng./VII/2012

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN PERILAKU
DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
HIDAYAH KARANGWULUH TEMON KULONPROGO**

Ditulis oleh : Latif Fuad Nurul Huda

N. I. M. : 10913082

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 3 Juli 2012

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Latif Fuad Nurul Huda
Tempat/tgl.lahir : Kulonprogo, 27- 4-1977
N. I. M. : 10913082
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN PERILAKU
DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
KARANGWULUH TEMON KULONPROGO**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dra. Hj. Djuwariyah, M.Si

Penguji : Dr. H. Ahmad Darmaji, M.Pd.

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2012

Pukul : 09.30–10.30 WIB

Hasil / Nilai : **77,20 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1022/PS-MSI/ND/VI/2012

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGWULUH TEMON KULONPROGO**

Ditulis oleh : Latif Fuad Nurul Huda

NIM : 10913082

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 Juni 2012
Sekretaris Program


Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.





**PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSTUJUAN PEMBIMBING

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGWULUH TEMON KULON PROGO**, yang ditulis oleh **Latif Fuad Nurul Huda**, NIM : 10913082, telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 30 April 2012
Pembimbing

Dra. Hj. Djuwarijah, M.S.I.

MOTTO

مَنْ كَثُرَ إِحْسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

Barang siapa banyak perbuatan baiknya, banyak pulalah temannya

خَيْرُ الْأَصْحَابِ مَنْ بَدَّلَكَ عَلَى الْخَيْرِ

Sebaik-baik teman itu ialah yang menunjukkan kamu kepada kebaikan.

الْعَمَلُ يَجْعَلُ الصَّعْبَ سَهْلًا

Bekerja itu membuat yang sukar menjadi mudah

تَنْظِيمُ الْعَمَلِ يُوفِّرُ نِصْفَ الْوَقْتِ

Pengaturan pekerjaan itu menabung sebanyak separohnya waktu

عَيْنُ الرِّضَا عَنْ كُلِّ عَيْبٍ كَثِيلَةٌ كَمَا أَنَّ عَيْنَ السُّخْطِ تُبْذِرُ الْمَسَاوِي

Pandangan yang didasarkan pada kerelaan/rasa senang akan selalu tumpul melihat sebuah cacat sebaliknya pandangan yang didasarkan pada kebencian akan selalu menangkap kesalahan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Hā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>faṭḥah</i>	ditulis	A
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	I
_____	<i>dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السما	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ. وَالشُّكْرُ لِلَّهِ. عَلَى نِعَمِ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ. سَيِّدِنَا
وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَهُ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Tiada ungkapan rasa syukur dan pujian yang setinggi-tingginya, kecuali ke Hadirat Allah swt, yang telah memberikan kasih sayangnya kepada makhluk-makhluk-Nya. Semoga kita senantiasa diberikan jalan kemudahan dalam menjalankan aktifitas yang kita niatkan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada-Nya

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita yang memberikan jalan petunjuk kepada umatnya sehingga sampai saat ini mudah-mudahan dapat istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya. Dan yang kita harapkan kita mendapatkan kebahagiaan, keselamatan, kemulyaan dan keberuntungan di dunia sampai akherat.

Dengan Ilmu-ilmu-Nya yang terus digali oleh manusia dan sulit bagi kita untuk menghitung kapan akan habisnya. Karena sifat ilmu itu kalau semakin digali maka yang ada justru semakin bertambah, bukan malah berkurang. Salah satu lembaga yang menggali khazanah keilmuan adalah Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Salah satunya bagian kecil yang barangkali belum pantas khazanah ilmu adalah penulisan tesis ini

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan dan peran dari berbagai pihak, baik secara moril,

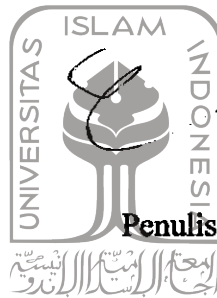
materiil, kesempatan ataupun waktu. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Imam Efendi, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana MSI UII yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Dra. Hj. Djuwarijah, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dalam mengarahkan dan membimbing dengan sabar serta memberikan perhatiannya.
3. Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah, Karangwuluh dan keluarga besarnya yang telah membantu memperlancar penulis selama pengambilan data.
4. Para Pengurus dan Santri-santri Pondok Pesantren Al Hidayah yang telah meluangkan waktu belajar untuk menjadi subyek penelitian.
5. Semua Staf dan Dosen yang, Tata Usaha dan Perpustakaan yang telah membantu memperlancar penyelesaian tesis ini.
6. Abah dan Ibu saya tercinta yang telah memberikan dorongan dan curahan doa yang tiada henti dengan tulus dan penuh kasih sayang. Mudah-mudahan Allah swt memberikan kepada keduanya curahan rahmat, panjang umur, ampunan, keselamatan, kesehatan dan kebahagiaan. Juga kepada Istri tercinta, Hesti Mulasih, anak-anakku Hably Muktafan Naja dan Nadlhan Husni Naja, dengan caranya masing-masing bantuan doa, dorongan semangat dan kesempatan serta kasih sayang untuk segera menyelesaikan tesis ini.
7. Saudara-saudaraku dan keluarga besarnya yang telah memberikan bantuan doa dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga kebaikan mereka menjadi amal shaleh dan memperoleh balasan yang lebih baik di sisi Allah swt. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari akan segala kelemahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta,



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Tim Penguji Ujian Tesis	iv
Halaman Persetujuan Pembimbing	v
Motto	vi
Transliterasi	viii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xiii
Abstrak.....	xv
Abstract.....	xvi
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	6
Bab II Landasan Teori	
A. Perilaku Kedisiplinan.....	9
1. Pengertian Perilaku Disiplin.....	9

2. Aspek Kedisiplinan	24
3. Faktor Kedisiplinan	25
4. Disiplin di Lingkungan Pesantren	29
B. Konsep Diri.....	30
1. Pengertian Konsep Diri.....	30
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentuk Konsep Diri.....	35
3. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	39
4. Dimensi-Dimensi Konsep Diri.....	44
5. Sumber Informasi Untuk Konsep Diri.....	45
C. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Disiplin Santri.....	47
D. Hipotesis	47

Bab III Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian.....	49
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
D. Subyek Penelitian.....	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
F. Metode Analisis Data	56

Bab IV Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian

A. Orientasi Kancan.....	57
B. Pelaksanaan Uji Coba.....	67
C. Pembahasan Hasil Analisis Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Disiplin Santri.....	74

Bab V Penutup

A. Kesimpulan 87

B. Saran-Saran.....88

Daftar Pustaka 89

Lampiran-Lampiran



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGWULUH TEMON KULON PROGO

Oleh

LATIF FUAD NURUL HUDA

NIM : 10913082

Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat akademik S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menghadapi tuntutan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif kurang mempunyai keyakinan diri, merasa kurang yakin dengan kepuasannya sendiri dan cenderung mengandalkan opini dari orang lain dalam memutuskan. Dan tiap orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda, meskipun tidak ada yang orang yang betul-betul sepenuhnya berkonsep diri positif atau negatif. Dari beberapa penelitian ditemukan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan dalam melanggar peraturan dan perilaku disiplin seseorang. Individu yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan hal tersebut, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya. Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hidayah masih terbilang rendah. Seperti contoh dalam hal berpakaian, terdapat beberapa santri yang tidak memakai kaos kaki ketika pergi ke sekolah, dan juga sering terlihat terlambat dan meninggalkan jam-jam aktif sekolah. Dari latar belakang tersebut kemudian penulis meneliti tentang hubungan antara konsep diri dan perilaku kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Hidayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola antara konsep diri dan perilaku kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Hidayah Temon Kulon Progo.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, instrumen tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Populasi yang dipakai adalah santriwan-santriwati Pondok Pesantren Al Hidayah yang berjumlah 60 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku disiplin sebesar 0,305 pada $p=0,018$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya, begitupun sebaliknya semakin rendah konsep diri yang diberikan maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinannya.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel konsep diri dengan sebesar 9,3%. Artinya ada pengaruh variabel lain sebesar 90,7% yang mempengaruhi kedisiplinan selain konsep diri. Variabel-variabel lain tersebut merupakan faktor-faktor yang turut menentukan kedisiplinan seorang pelajar.

Kata Kunci : Santri, Konsep diri, Kedisiplinan

ABSTRACT
RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT
AND THE CONDUCT DISCIPLINE STUDENTS
AT PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGWULUH TEMON
KULON PROGO

By :
LATIF FUAD NURUL HUDA
NIM : 10913082

This thesis is resied to fulfil condition academic. S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Someone having a positive self-concept will be able to cope with the demands both from within and from outside him/herself. The one who has a negative self-concept conversely will have less confidence, feeling less confident with his or her own satisfaction and tending to rely on the opinions of others in deciding something.

Even though no one will completely have a positive self-concept or negative one, every human will have a different self-concept. From several studies, it could be decided that there is a significant relationship between self-concept and tendency to break the rules and the attitude of self-discipline. An individual having the bases and being capable of improving the self-discipline will have self-regulation based on the reference of moral values. Related to this, self-discipline is built from assimilation and combination of morality values to be internalized by the educator as the bases of directing the attitude. Based on the result of observation, it is found that the level of discipline of the *santri* (students) in *Al Hidayah* Islamic Boarding School is relatively low. For example in dressing, there are several students not wearing the socks when going to school and frequently being late and also leaving the school in school hours. From this background, the writer then attempts to analyze the relationship between the self-concept and the attitude of discipline of the *santri* (students) in *Al Hidayah* Islamic Boarding School.

This research is aimed to find out if there is a relationship between the pattern of self-concept and the attitude of discipline among the students in *Al Hidayah* Islamic Boarding School in Temon Kulon Progo.

This research is using the quantitative method in which the data was collected by using the observation, interviews, questionnaires, test and documenting instruments. The data analysis meanwhile uses the correlation of *product moment* and the population used was 60 *santri* in *Al Hidayah*.

Based on the result of the research, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the self-concept and the attitude of discipline; namely 0,305 on $p=0,018$. This then shows that the higher the self-concept given, the higher the level of the discipline; similarly, the lower the self-concept given, the lower the level of discipline.

The effective contribution given by the variable of self-concept was 9,3%, meaning that there was an influence of another variable of 90,7% influencing the discipline besides self-concept. Those variables are the factors determining the level of discipline of a student.

Key Words: Santri, Self-Concept, Discipline

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren memiliki misi untuk mengembangkan dakwah Islam. Dalam pembelajaran, pondok pesanten memiliki ciri khas yang tidak dipraktekkan di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam.¹ Pesantren diselenggarakan untuk mendidik santri-santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia; dan orangtua mengirimkan anaknya dengan keinginan agar anaknya menjadi orang baik, yaitu mengerti dan taat menjalankan perintah agama dalam hidup keseharian.

Santri yang menetap di pesantren datang dari berbagai daerah yang memiliki berbagai macam latar belakang baik ekonomi, bahasa, hingga budaya yang berbeda pula. Ini yang menjadikan pesantren selain menjadi sekolah agama juga mampu menjadi sekolah sosial bagi santri itu sendiri. Semua latar belakang yang bermacam-macam itu bertemu dalam satu tempat dan waktu yang cukup

¹ M. Dawam Raharjo, (Editor), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), Cet ke empat, hal,2.

lama. secara tidak langsung akan terjadi benturan budaya, sehingga menghasilkan sebuah akulturasi dan membentuk perilaku dan gaya hidup santri yang tidak didapatkan di lingkungan manapun selain di pesantren. Bentuk akulturasi ini tidak hanya terjadi secara internal antar santri dengan santri, melainkan santri dengan masyarakat sekitar yang tinggal di dekat pesantren.

Di pesantren sering terjadi benturan budaya dan benturan sosial antara santri dengan latar belakang historis dan sosial yang berbeda. Benturan sosial biasanya berasal dari pada masalah kondisi ekonomi santri. Santri yang datang dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas punya posisi kedudukan sosial tersendiri di mata santri. Benturan ini bukan karena faktor lingkungan semata, tapi justru muncul dari konsep diri para santri.

Benturan sosial juga terlihat dari perilaku santri mulai dari pola berpakaian, jenis lauk pauk yang mereka makan hingga produk peralatan mandi yang mereka gunakan. Santri yang memiliki persamaan dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan ini lambat laun akan membentuk sebuah komunitas kecil dalam cara bergaul dengan sesama santri. Kelompok ini bukanlah sebuah pemisahan yang berdiri sendiri melainkan sebuah bentuk interaksi horisontal santri yang didasari oleh perasaan nyaman dan setara dalam bergaul. Mulai dari yang paling kaya hingga yang paling miskin semua membentuk komunitasnya, dengan sendirinya kelompok-kelompok ini akan membentuk pola bergaul mereka dalam keseharian. Biasanya dalam kelompok-kelompok kecil ini selalu terdapat beberapa orang yang menonjol dan beberapa lainnya pengikut (*follower*) dalam satu kelompok. Orang-orang yang

menonjol ini bisa dikatakan mendominasi bahkan trendsetter dalam kelompoknya, apa yang dilakukan oleh *trendsetter* ini akan diikuti oleh *follower*.

Dalam interaksi sosial ini terjadi proses pengaruh mempengaruhi, imitasi dan identifikasi, yang akhirnya akan terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial yang tidak disertai dengan kesiapan diri dan peningkatan kehidupan spiritual menyebabkan sebagian santri mudah melanggar peraturan.

Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menghadapi tuntutan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif kurang mempunyai keyakinan diri, merasa kurang yakin dengan kepuasannya sendiri dan cenderung mengandalkan opini dari orang lain dalam memutuskan. Dan tiap orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda, meskipun tidak ada yang orang yang betul-betul sepenuhnya berkonsep diri positif atau negatif.

Dari beberapa penelitian ditemukan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan dalam melanggar peraturan dan perilaku disiplin seseorang.² Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh seseorang tersebut merupakan cerminan dari konsep diri yang negatif.

² Lihat hasil penelitian Dwi Hurriyati, " Hubungan Antara Konsep Diri dan Beban Kerja Dengan Disiplin Kerja Pada Karyawan PT. X Palembang" Dosen Universitas Bina Darma, Palembang Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12, Palembang, dalam *dee.psy2009@gmail.com*

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Santri yang tinggal didalamnya mampu menginternalisasikan sikap religiusitasnya dan berpegang teguh pada ajaran agama yang dianutnya, serta menggunakannya dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren juga mempunyai kelemahan berupa kurangnya tingkat disiplin dikarenakan watak pesantren yang bersifat independen.³

Individu yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan hal tersebut, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya.⁴

Disiplin yang lahir dari rasa sadar, rasa insaf akan membuat seorang itu melaksanakan hal-hal yang tertib, teratur lancar tanpa orang lain harus mengarahkan, menyuruh, mengawasi atau menertibkannya. Bahkan ia akan merasa risi atau merasa malu bahkan merasa berdosa bilamana melakukan hal-hal yang bertentangan dengan isi hati nuraninya. Kepekaan dan rasa kepedulian terhadap hal-hal yang tidak tertib atau tidak teratur juga sangat menentukan.

³ *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta, DEPAG RI, 2003). Hal: 1

⁴ M. Shohib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998). Hal: 2

Disiplin yang tumbuh dari dalam yang seperti inilah yang juga diharapkan terwujud pada setiap santri yang berada pada lingkungan pondok pesantren

Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hidayah masih terbilang rendah. Seperti contoh dalam hal berpakaian, terdapat beberapa santri yang tidak memakai kaos kaki ketika pergi ke sekolah, dan juga sering terlihat terlambat dan meninggalkan jam-jam aktif sekolah. Selain itu, dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar, para santri juga masih kurang memperdulikannya, bahkan di tempat-tempat tertentu terkadang terlihat banyak sampah-sampah yang bercecer tidak pada tempatnya dan hal tersebut kurang memberi respon yang baik bagi santri untuk membersihkannya. Beberapa contoh kecil tersebut merupakan salah satu bentuk ketidaksiplinan santri di pondok pesantren dalam mematuhi peraturan yang ada. Padahal pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama' dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangwuluh Temon Kulon Progo ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan dengan perilaku santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangwuluh Temon Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan para santri dalam berkonsep diri dan berperilaku.

2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pengurus dan Pembina pesantren untuk menentukan suatu metode dalam melakukan konseling terhadap para santri yang berkonsep diri negatif.

E Telaah Pustaka.

Agar terhindarkan dari tindakan plagiasi penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dari penelusuran tersebut penulis menemukan beberapa hal sebagaimana disebutkan di bawah ini.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Endang Kurnia Ningsih dengan judul Hubungan antara Konsep Diri dengan Sikap terhadap Pergaulan

Bebas Remaja di Kampung Joyonegaran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (2003) dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif menyimpulkan bahwa Konsep diri yang dimiliki remaja di Kampung Joyonegaran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta adalah sedang, hasil penelitian sebesar 0,003 dengan $p < 0,964$ yang menunjukkan bahwa sangat lemahnya hubungan antara konsep diri dengan sikap terhadap pergaulan bebas remaja di Kampung Joyonegaran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan.⁵

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Petrus Karle, Hubungan Antara Konsep Diri, Efikasi Diri, Sikap Ilmiah Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Unisri Surakarta Tahun Akademik 2009/2010, Tesis. Berdasarkan uji keberartian regresi yang menggunakan analisis regresi sederhana disimpulkan bahwa adanya hubungan yang searah dengan persamaan sebagai berikut: $Y = 1,994 + 0,005X_1 + 0,004X_2 + 0,001X_3$. Oleh karena itu jika konsep diri, efikasi diri, dan sikap ilmiah meningkat maka prestasi belajarpun meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai koefisien determinasi sebesar 0,512, artinya hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel

⁵ Endang Kurnia Ningsih, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Sikap terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Kampung Joyonegaran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta", *Skrripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 2003.

konsep Diri, Efikasi Diri, dan Sikap Ilmiah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar mahasiswa terbukti kebenarannya. Jika dilihat secara prosentase maka sebesar 51,2%.. Hal ini berarti faktor lain di luar variabel independen dalam penelitian ini, memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 48,8%.⁶

Dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas penulis merasa bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penulis berkesimpulan untuk melanjutkannya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶ Petrus Karle, "Hubungan Antara Konsep Diri, Efikasi Diri, Sikap Ilmiah Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Unisri Surakarta Tahun Akademik 2009/2010", *Thesis*, Unisri Surakarta Tahun 2011.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERILAKU KEDISIPLINAN

1. Pengertian Perilaku Disiplin

a. Pengertian Perilaku

Dalam bahasa Inggris disebut dengan *behavior* yang artinya kelakuan, tindak-tanduk jalan.⁷ Perilaku juga terdiri dari dua kata peri dan laku, peri yang artinya sekeliling, dekat, melingkupi.⁸ Dan laku artinya tingkah laku, perbuatan, tindak tanduk.

Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.⁹ Melihat beberapa uraian di atas nampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktivitas yang melingkup seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat.

Sedangkan Hurlock seorang tokoh moralis berpendapat bahwa yang disebut sebagai perilaku moral (*moral behavior*) adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral dari kelompok sosial. Perilaku ini dikontrol oleh konsep-konsep moral yaitu aturan-aturan perilaku bagi anggota suatu budaya yang menjadi tradisi dan pola perilaku yang diharapkan dari anggota kelompok.

⁷ John M. Echol, et al., Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-13, hal., 80

⁸ Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1996), Cet. Ke-5, hal., 91

⁹ Dali Gulo, Kamus Psikologi, (Bandung : Tonis, 1982), Cet. Ke-1, hal., 9

Oleh Hurlock, perilaku yang disebut juga “true morality” tidak hanya sesuai dengan standar sosial, tetapi juga dilakukan dengan suka rela.

Para ahli psikologi membedakan dua macam tingkah laku yakni tingkah laku intelektual dan tingkah laku mekanistik.¹⁰ Tingkah laku intelektual adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. Ciri-ciri utamanya adalah berusaha mencapai tujuan tertentu. Sedangkan tingkah laku mekanistik atau refleksi adalah respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap, seperti kedipan mata sebab terkena cahaya dan gerakan-gerakan perangsang yang kita lihat pada anak-anak, seperti menggerakkan kedua tangan, dan kaki secara terus menerus tanpa aturan.

b. Perkembangan Perilaku

Perkembangan pribadi manusia menurut Ilmu Psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati, yaitu sejak terjadinya pertemuan sperma dan sel telur (konsepsi) sampai mati, individu senantiasa mengalami perubahan-perubahan atau pertumbuhan.¹¹

Pembentukan yang dimaksud di atas adalah suatu proses tertentu terus menerus dan proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali, atau secara umum diartikan sebagai serangkaian perubahan dalam

¹⁰ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka al-Husna. 1988). Cet. Ke-2, hal. 274

¹¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Jaya, 1996) cet. ke-2, hal., 10

susunan yang berlangsung secara teratur, progresif, jalin menjalin, dan terarah kepada kematangan dan kedewasaan. Adapun perkembangan perilaku anak yang dimaksud di sini yaitu anak pada masa puber dan remaja (antara umur 13-18 tahun).

Pada masa puber ini, banyak anak mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis yang sangat mempengaruhi perilaku anak. Masa ini pula yang diistilahkan oleh Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Perkembangan dengan masa negatif yang diekspresikan sebagai berikut:

- a) Negatif dalam prestasi, baik jasmani maupun prestasi mental
- b) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.¹²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku pada dasarnya ada dua:

- a) Faktor intern yaitu faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak baik keturunan, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah perilaku anak. Dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat baik fisik ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan kepada anak.

¹² Ibid.

- b) Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.

c. Pengertian Disiplin

Dalam kamus bahasa Indonesia, Disiplin diartikan dengan: 1). Latihan watak supaya sejalan dengan perbuatan selalu mentaati tata tertib di sekolah dan kemiliteran, 2). ketaatan pada peraturan dan tata tertib. Kedua pengertian ini mengisyaratkan bahwa kata disiplin memang mengandung banyak arti. Disiplin dapat diartikan sebagai kesediaan mematuhi peraturan yang ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan Arikunto bahwa disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada di hatinya.

Disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut juga hampir sama dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah lainnya dalam bahasa Inggris adalah “*Discipline*” yang artinya: 1). Tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; 2). Latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental dan karakter moral; 3). Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4). Kumpulan atau system peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.¹³ Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan "latihan yang memperkuat", "koreksi dan sanksi", kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku."¹⁴

Rahman mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Adapun Prijodarminto mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Sikap dan perilaku ini tercipta melalui proses binaan pada keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dan lingkungannya.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. Darsono, Max dkk. 2000), hal. 12.

¹⁴ Lemhannas. *Disiplin Nasional*. (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1997) hal. 11.

Konsep disiplin itu selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan tingkah laku. Dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan norma tersebut. Sesuai dengan pernyataan ini, *Crow dan Crow mengemukakan sebagai berikut:*

*“Implicit in the concept of discipline are (1) the presence of rules, regulations, standard, or order conduct the determiners, and (2) the control of impulsive overt expressions of personal the desire, interest, or ambition in accordance with appropriate and acceptable societal standards”.*¹⁵

Pengertian di atas mengisyaratkan bahwa dalam pelaksanaan disiplin itu senantiasa merujuk kepada peraturan atau patokan-patokan yang menjadi untuk pengontrolan terhadap tingkah laku supaya sesuai dengan patokan-patokan yang berlaku atau diterima masyarakat. Seseorang yang disiplin dapat dilihat dari ketaatannya untuk melaksanakan peraturan yang sederhana sampai ke peraturan yang kompleks untuk lebih lancarnya pelaksanaan disiplin, memang harus benar-benar atas dasar kesadaran sendiri, tidak ada unsur paksaan dari orang lain. Manakala peraturan atau norma itu telah menjadi milik individu dalam arti telah memahami, menghayati dan menjadikan norma itu sebagai pedoman perilakunya, berarti ia telah mampu menyerap atau menginternalisasi nilai berarti dia telah memiliki disiplin dalam diri.

Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri,

¹⁵ Lihat juga Crow and Crow, *Psikologi Pendidikan Untuk perguruan*. (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa Dan Pustaka, 1983). Hal 274

kebiasaan untuk patuh dan lain-lain. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu keterkaitan dan peraturan berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan peraturan. Seorang santri yang perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang santri yang bertindak disiplin karena ada pengawasan ia akan bertindak semuanya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawasan. Oleh karena itu perlu ditegakkan di pesantren berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi, Apabila melanggar dapat dilakukan tiga macam tindakan yaitu koreksi, teguran dan sanksi.

Suatu hal yang menjadi titik tolak dalam disiplin adalah sikap dan tindakan yang senantiasa taat dan mau melaksanakan keteraturan dalam suatu peraturan atau tata tertib yang ada. Peraturan adalah Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok sedangkan tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib sama dengan mentaati (mematuhi) tata tertib.¹⁶

Disiplin dibagi menjadi 4 antara lain yaitu:¹⁷

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, hal 12.

¹⁷ Lemhannas, hal. 11

1) Latihan yang memperkuat.

Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh, dan sebagainya.

2) Latihan dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman disiplin di kalangan pondok pesantren.

Ibadah puasa dapat digolongkan sebagai suatu latihan dalam arti penanaman disiplin yang tujuan untuk mempertinggi daya kendali

3) Koreksi dan sanksi.

Arti disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Terkait dengan pelanggaran yang terjadi, bagi yang melanggar tata tertib dapat dikenakan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi untuk memberi hukuman yang bertujuan untuk memberi efek jera yang tentunya masih berada dalam batas-batas mendidik dan tidak bermaksud untuk menyakiti.

4) Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan.

Pelakunya adalah orang-orang yang mampu mengendalikan diri untuk meningkatkan ketertiban dan keteraturan. Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap santri. Santri dapat tumbuh dan berkembang dengan melakukan latihan-latihan yang

dapat memperkuat diri sendiri dengan jalan membiasakan diri untuk patuh pada peraturan-peraturan yang ada.

Dengan membiasakan diri untuk berdisiplin lambat laun akan tumbuh kesadaran pada segala peraturan yang ada, sikap disiplin yang tumbuh dari kesadaran dalam diri santri akan dapat bertahan lama dan bahkan dapat melekat dalam diri santri yang terwujud dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya dalam sepanjang hidupnya.

Disiplin merupakan salah satu aspek Pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat target yang maksimal. Maman menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.¹⁸ Dari pendapat Maman Rohman dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan peraturan yang sedang berlakukan. Sebab itulah guna mewujudkan disiplin dalam diri abdi Negara diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam rangka memenuhi kewajiban dan melaksanakan amanat.

¹⁸ Maman Rachman Rochman, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Depdiknas, 1999), hal. 168

Sugeng mengemukakan disiplin adalah Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁹

Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binakan melalui keluarga, Pendidikan dan pengalaman. Dari pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman disiplin adalah penyesuaian antara sikap dan tingkah laku seseorang dengan peraturan yang sedang diberlakukan sehingga untuk mewujudkan disiplin dalam diri santri diperlukan adanya tata tertib. Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin, yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, disiplin sebagai alat Pendidikan.²⁰

- 1) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang
- 2) Disiplin sebagai hukuman.

Bila seseorang berbuat salah harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang atau santri itu sehingga menjadi baik.

- 3) Disiplin sebagai alat untuk mendidik.

¹⁹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin menuju sukses* (Pradaya: Paramita, 1994), hal. 23

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia 2004), hal.32.

Seseorang memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut santri belajar tentang nilai-nilai sesuatu, proses belajar dengan lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya.

Tulus menunjukkan bahwa disiplin dapat terbentuk dan terwujud oleh empat kekuatan, yakni mengikuti dan mentaati aturan, adanya kesadaran diri, hasil proses Pendidikan hukuman dalam rangka Pendidikan.²¹ Dari klasifikasi ini dapat dipahami, suatu kesadaran diri sebagai pemahan diri bahwa disiplin merupakan aspek penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Mengikuti dan mentaati aturan merupakan langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemampuan diri yang kuat. Alat Pendidikan dapat digunakan untuk mempengaruhi mengubah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Hukuman merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Hal ini selaras dengan gerakan disiplin Nasional dalam Biro Kepegawaian Satwilda (Satuan

²¹ *Ibid*, hal. 34

Wilayah Daerah) Tingkat I Jawa Tengah, disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena saksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Achmad Munib, disiplin sebagai pendidik artinya seorang pendidik juga harus mengenal alat pendidikan yang normatif yang dibedakan menjadi dua golongan²², yaitu :

- 1) Alat pendidikan preventif yaitu alat pendidikan yang bersifat pencegahan. Yang termasuk didalam alat pendidikan preventif ialah;
 - a) Tata tertib
 - b) Anjuran dan perintah
 - c) Larangan dan ancaman
 - d) Paksakan
 - e) Disiplin
- 2) Alat Pendidikan repretif disebut juga alat Pendidikan kuratif/alat Pendidikan korektif (perbaikan). Bertujuan untuk menyadarkan peserta didik kembali kepada hal-hal yang benar yang baik dan yang tertib. Termasuk dalam alat-alat Pendidikan represif:
 - a) Pemberitahuan

²² Achmad Munib, *Pengantar Ilmu pembelajaran* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), hal. 46-47)

- b) Teguran
- c) Peringatan
- d) Hukuman (*punishment*)
- e) Ganjaran/ penghargaan (*reward*)

Konseptual disiplin atau ciri utama dari disiplin ini adalah adanya keteraturan, ketertiban.²³ Yang dimaksud dengan keteraturan disini adalah suatu gambaran kehidupan keluarga yang bergairah, tertib, teratur, sehat dan kuat. Biasanya diikuti dengan kehidupan yang rukun dan bahagia pula.

Di dalam penelitian ini alat pendidikan yang digunakan preventif dan repretif. Disiplin sebagai hukuman bertujuan untuk memperbaiki dan mendidik santri yang melakukan pelanggaran disiplin. Hukuman disiplin harus setimpal dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang bersangkutan, sehingga hukuman disiplin tersebut mencerminkan rasa keadilan. Untuk mewujudkan rasa keadilan tersebut setiap pelanggaran disiplin wajib di periksa oleh pengurus atau pengasuh yang ada di pondok pesantren tersebut. Setiap pelanggaran disiplin wajib diperiksa oleh pengurus yang berwenang menghukum dengan terlebih dahulu mempelajari kasusnya, dan memperhatikan dengan seksama faktor-faktor yang mendorong atau

²³ Soegeng Prijodarminto, hal:3

menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin. Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan artinya santri menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa sesuatu tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Santri lain takut melakukan pelanggaran, karena pesantren pun akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

Darathy Irene Marx, suatu hukuman memang mengandung tiga fungsi; 1) Fungsi yang pertama sebagai pembalasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan; 2) Yang kedua sebagai pencegahan dan adanya rasa takut melakukan pelanggaran; 3) Sebagai koreksi terhadap perbuatan yang salah. Sebagai Pendidikan, yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik, lalu mulai melakukan yang baik karena itu sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah.²⁴

c. Perilaku Disiplin

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para pengelola pesantren dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar di pondok pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik adalah disiplin. Disiplin berasal dari kata *dicipulus* yang berarti “student” atau “pupil” Yang berarti seseorang yang

²⁴ Tulus Tu'u,....hal. 42

menerima intruksi dari yang lain, khususnya seseorang yang menerima intruksi dari gurunya yang membantu perkembangan atau diartikan sebagai pengikut (*follower*).

Disiplin selalu mengacu kepada peraturan, norma atau batasan-batasan tingkah laku dengan penamaan disiplin. Individu diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan norma. Pelaksanaan disiplin di pondok pesantren harus atas dasar kesadaran diri sendiri, tidak ada paksaan dari manapun dan hal ini dilaksanakan sebagai ibadah dalam melaksanakan ajaran Islam.

Untuk menganalisa keadaan ini, Djamari berpendapat bahwa ketaatan santri kepada kyai didasari oleh nilai rohaniyah, dengan keyakinan bahwa menentang kyai selain dianggap tidak sopan, juga bertentangan dengan ajaran agama. Ketaatannya tidak semu, tetapi atas dasar kesadaran dan keikhlasan karena Allah.

Dari teori-teori tersebut atas dapat disimpulkan sebagai berikut disiplin merupakan jalan bagi santri untuk sukses dimasa yang mendatang atau di dalam masyarakat nantinya. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Metode memberikan ganjaran atau hadiah telah lama dipergunakan dalam dunia Pendidikan. Ganjaran diberikan pada peserta didik atau santri manakala mereka telah berhasil dengan baik dalam menyelesaikan pelajarannya, ataupun bilamana mereka selalu mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam Pendidikan. Hukuman sebenarnya merupakan metode yang buruk, tetapi harus dilakukan

dalam kondisi tertentu dengan maksud untuk memperbaiki peserta didik (*Curative*) atau santri yang melakukan penyimpangan atau kesalahan dan bukan dilakukan untuk balas dendam. Kiai dan asatidz (pengasuh) memberikan ganjaran atau hadiah pada santri/ siswa yang berprestasi untuk lebih memberikan motivasi pada mereka agar tetap menjaga prestasi baik yang telah diraihinya dan memotivasi santri/siswa lain supaya mereka dapat berprestasi sebaliknya.

Hukuman diberikan pada santri atau warga belajar yang melanggar tata tertib atau aturan pondok pesantren. Hukuman diberikan setelah peringatan dan nasehat yang diberikan tidak berhasil. Bilamana pelanggaran yang dilakukan oleh santri cukup berat, seperti mencuri, maka hukuman yang diberikan adalah dikeluarkan dari pondok pesantren, mendapat surat dari pacar hukumannya membacakan surat didepan teman-teman dan pengasuh di berikan peringatan dan hukuman sesuai beratnya kedisiplinan itu dilanggar.

2. Aspek Kedisiplinan

Prijodarminto berpendapat bahwa disiplin mempunyai tiga aspek, yaitu:²⁵

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

²⁵ Soegeng Prijodarminto, , *Disiplin menuju sukses* (Pradaya: Paramita, 1994), hal. 132

- b. Pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

3. Faktor Kedisiplinan

Terdapat beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penanaman nilai disiplin siswa di persekolahan. Beberapa teori tentang disiplin yang diantaranya adalah *theory of no control*, *theory of strict control*, *theory of value clarification*, dan *theory moral behavioral modification*. Teori pertama yakni teori yang tidak menggunakan kontrol dalam strategi pembinaan disiplin siswa di sekolah. Teori ini menyatakan bahwa anak memiliki kemampuan sendiri dalam menuntun dirinya. Oleh karena itu, anak bebas dalam menentukan sendiri perilaku mereka. Kebalikannya adalah teori yang keras, dimana diakhiri dengan praktek-praktek modifikasi perilaku atau terapi medis. Teori lainnya yakni teori klarifikasi nilai, teori ini menjelaskan ketegangan dan perselisihan yang melahirkan perilaku sosial masuk ke sekolah dengan nilai-nilai yang tidak dapat diterima dan merintangangi kegiatan pengajaran, karena perbedaan substansi dan tidak dipahaminya nilai-nilai yang diadopsi sekolah oleh peserta didik. Teori selanjutnya adalah teori

perilaku moral yang menyatakan bahwa perilaku dapat dipelajari dan disiplin berdimensi kognitif. Disiplin berhasil kalau mendukung iklim yang kondusif untuk pengajaran. Teori perkembangan moral Kohlberg memusatkan pada pertimbangan moral yang tujuan akhirnya adalah perkembangan sistem nilai moral pribadi. Sedangkan teori modifikasi perilaku dalam membina disiplin sekolah didasarkan atas asumsi bahwa semua perilaku manusia dihasilkan dari *conditioning* dan *reinforcement*.

Selain teori disiplin di atas, Palardy dan Mundrey, mengemukakan empat pendekatan dasar (*four basic approaches to discipline*) terhadap disiplin yakni *the permissive, the authoritarian, the behavioristic dan diagnostic*.²⁶ Pembinaan disiplin menggunakan pendekatan permissive yakin bahwa manakala para siswa benar-benar dilibatkan sepenuhnya sesuai dengan tujuan kurikulum, siswa tidak akan berperilaku buruk dan dengan memberikan kondisi-kondisi yang benar, maka semua anak akan selalu berperilaku baik. Sementara pendekatan authoritarian maksudnya dalam pelaksanaan disiplin memiliki banyak peraturan kelas yang telah didesain dan dikomunikasikan dengan suatu cara pada siswa. Sehingga mereka mengetahui bahwa mereka memiliki status yang rendah. Pendekatan ini berasumsi bahwa banyak peraturan adalah lebih baik dan siswa harus mengetahui penyimpangan-penyimpangan terhadap peraturan-peraturan tersebut. Guru

²⁶ J. Michael Palardy, *Teaching today : task and challenges* (New York : Macmillan,1975), hal. 315

semesttinya bertindak tegas terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Adapun pendekatan lainnya yaitu pendekatan behavioristik, dalam pelaksanaannya untuk menegakkan disiplin memberikan garis pedoman hanya untuk mencegah keadaan yang muncul dari masalah disiplin. Kunci untuk modifikasi perilaku tindakan menggunakan hukuman dan ganjaran manakala siswa berprestasi. Pendekatan terakhir yaitu pendekatan diagnostik, pendekatan ini berasumsi bahwa dapat menjadi akibat-akibat yang abadi terhadap problem-problem perilaku, kecuali setelah kasus-kasus mereka ditemukan dan ditangani.

Pendekatan-pendekatan dalam penanaman nilai disiplin lainnya dikemukakan oleh Kourilsky dan Quaranta. Ia mengemukakan tiga pendekatan yakni *behavior modification approach*, *assertive discipline approach*, dan *psychoanalytic approach*. Pendekatan *behavior modification* memfokuskan pada pembentukan perilaku yang dilakukan melalui berbagai bentuk *reinforcement*.²⁷ Dengan demikian, perilaku disiplin dibentuk oleh konsekuensi-konsekuensi dari perilaku itu sendiri. Pada waktu *reinforcer* (guru) mendukung perilaku disiplin siswa maka perilaku tersebut cenderung diulang. Sedangkan *punishment* dan *negative reinforcement* cenderung melemahkan perilaku atau meniadakan perilaku indiscipliner. Adapun pendekatan *assertive discipline* menekankan kepada disiplin yang tegas, guru

²⁷ Marylan Kourilsky and Iory Quaranta, *Effektive Teaching, Princile And Practice*, (London: Soot Foresman and Company Glasview, 1987), hal.367

dianjurkan bersifat tegas di kelas sehingga memunculkan rasa tanggung jawab pada diri siswa terhadap perilakunya, sebab siswa diharapkan menyadari konsekuensi-konsekuensi negatif maupun positif yang diakibatkan dari perilaku tersebut. Konsekuensi negatif akan menghilangkan hak-hak istimewa atau pelayanan yang ditawarkan sekolah. Kebalikannya konsekuensi positif akan menghasilkan sebuah penghargaan atau *reward*.

Pelaksanaan pendekatan *assertive discipline* akan lebih efektif kalau guru mengkomunikasikan konsep-konsep disiplin yang dikehendaki secara jelas dan diterapkan secara konsisten dalam sebuah sistem. Jika siswa sudah merasa jelas tentang perilaku yang diharapkan di kelas, maka secara aktif hal tersebut menjadi aturan yang berlaku pada kelompoknya. Tapi akan menjadi kurang efektif kalau guru bersifat spontan tanpa diikuti prosedur yang konsisten, karena siswa tidak akan berpartisipasi dalam pelaksanaan pendekatan ini. Manakala guru berusaha mencari apa yang menjadi penyebab *misbehavior* siswa, maka dengan demikian guru sudah melakukan pendekatan *psychoanalytic*. Dengan cara demikian guru mencoba mencari dan menemukan motivasi dan sikap-sikap dasar yang mempengaruhi behavior siswa dan menemukan pula karakteristik-karakteristik emosional, sosial dan psikologis yang dibutuhkan oleh setiap siswa. Guru lebih berperan sebagai konselor daripada membuat aturan atau memberi *reward*. Tujuan umum dari pendekatan *psychoanalytic* adalah membantu siswa memperoleh *insight* pola-pola perilaku kognitif. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa

pendekatan *behavior modification* merupakan pendekatan yang paling tegas dalam mendisiplinkan siswa melalui *reinforcement* yang bersifat positif (*reward*) dan negatif (*punishment*). Pendekatan *psychoanalytic* dapat dianggap sebagai pendekatan yang paling lunak, sebab dalam mengupayakan perilaku disiplin siswa pendekatan ini melakukannya melalui pengenalan maupun pencarian penyebab siswa berperilaku. Sedangkan pendekatan *assertive discipline* dapat dikatakan berada diantara kedua pendekatan sebelumnya, sebab pendekatan ini pada satu sisi menghendaki ketegasan guru dalam mendisiplinkan perilaku siswa melalui komitmen-komitment antara guru dengan siswa dan secara konsisten harus diaati oleh kedua pihak, dan di sisi lainnya guru berupaya menumbuhkan *self discipline* dari diri siswa itu sendiri.²⁸

4. Disiplin di Lingkungan Pesantren

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangkan perkembangan zaman. Berbagai kegiatan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan

²⁸ *Ibid*

salah satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan. Pondok pesantren tidak hanya mendidik santri agar memiliki ketangguhan jiwa, jalan hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia, tetapi juga santri yang dibekali dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Upaya mencapai tujuan tersebut di atas, para santri harus dibekali nilai-nilai keislaman dan keterampilan. Hal ini diwujudkan melalui tatakrama dan tata tertib yang diberlakukan di pesantren tersebut. Dengan diberlakukannya peraturan-peraturan tersebut, para santri memiliki disiplin yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena mengisi dan membekali kognitif anak didik/santri hanya sebagian kecil saja dari tujuan pendidikan. Untuk itu Pondok Pesantren Al Hidayah memberlakukan disiplin di lingkungan pesantren sebagai bagian yang urgen/krusial untuk membina mental, karakter atau moralitas agar tertanam dalam diri santri nilai-nilai yang beradab yaitu kekuatan iman dan ilmu pengetahuan.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli mengenai konsep diri. Fitts, mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Agustiani,

menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang ia peroleh dari interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Dengan kata lain, konsep diri didefinisikan sebagai pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. konsep diri juga bisa bermakna sebagai gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial, dan moral. Sejalan dengan defenisi tersebut Kobal dan Musek, mendefinisikan konsep diri sebagai suatu kesatuan psikologis yang meliputi perasaan-perasaan, evaluasi-evaluasi, dan sikap-sikap kita yang dapat mendeskripsikan diri kita. Demikian juga Paik dan Micheal, menjelaskan konsep diri sebagai sekumpulan keyakinan-keyakinan yang kita miliki mengenai diri kita sendiri dan hubungannya dengan perilaku dalam situasi-situasi tertentu. Konsep diri juga dapat diartikan sebagai penilaian keseluruhan terhadap penampilan, perilaku, perasaan, sikap-sikap, kemampuan serta sumber daya yang dimiliki seseorang. Konsep diri sebagai suatu penilaian terhadap diri juga dijelaskan dalam defenisi konsep diri yang

dikemukakan oleh Partosuwido, yaitu bahwa konsep diri adalah cara bagaimana individu menilai diri sendiri, bagaimana penerimaannya terhadap diri sendiri sebagaimana yang dirasakan, diyakini, dan dilakukan, baik ditinjau dari segi fisik, moral, keluarga, personal, dan sosial.

Pengertian konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri.

Sehingga Secara umum konsep diri (*self-concept*) merupakan cara keseluruhan informasi yang kompleks, yang secara keseluruhan membentuk diri seseorang.²⁹

William mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.³⁰

Rahmad menyatakan konsep diri bukan hanya sekedar gambaran *deskriptif* saja, tetapi juga penilaian individu terhadap dirinya. Jadi konsep diri meliputi apa saja yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang individu sendiri.

Ada dua komponen konsep diri, yaitu :

- 1) Komponen kognitif disebut citra diri (*self image*)
- 2) Komponen afektif disebut harga diri (*self esteem*)³¹

²⁹ Urip Mokoginta dkk, *Pengembangan Kualitas SDM Dari Perspektif PIO*, (Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001), hal.536.

³⁰ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2003), hal.99.

³¹ *Ibid.* ,hal.100.

Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu, gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri. Sedangkan komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

Mowen mendefinisikan konsep diri sebagai cerminan totalitas pemikiran dan perasaan individu yang merujuk pada diri sendiri sebagai sebuah objek.³²

Mowen juga membagi tipe konsep diri menjadi delapan, yaitu : *ideal self, social self, ideal social self, expected self, situasional self, extended self dan possible self*.

Sementara Atwater membedakan konsep diri menjadi empat, yaitu :

- 1) *Subjective self* (diri subjektif) yaitu cara seseorang memandang dirinya sendiri.
- 2) *Body image* (citra tubuh) yaitu cara seseorang memandang tubuhnya.
- 3) *Ideal self* (diri ideal) yaitu diri yang diinginkan seseorang, termaksud aspirasi, moral ideal dan nilai.
- 4) *Social self* yaitu persepsi diri berkaitan dengan pengaruh sosial yang ada.³³

Menurut Carl Rogers dalam Yuni menyatakan konsep diri seseorang dalam kehidupan secara bertahap berkembang. Seseorang berusaha menjadi

³² Urip Mokoginta, *Pengembangan* hal.537-538.

³³ Yuni Dwi Astuti, Konsep Diri dan Sikap pada Siswa SMU "14" I di Yogyakarta, *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996),hal.23.

dirinya sendiri (diri aktual atau *real self*) dengan patokan yang disebut *ideal self*, yaitu diri ideal yang ingin dicapai seseorang. Keseimbangan atau ketidakseimbangan antara diri aktual dan diri ideal inilah yang menentukan kedewasaan (*motority*) penyesuaian (*adjustment*) dan kesehatan mental seseorang.³⁴

Calhoun dalam Yuni menyatakan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

- 1) Pengetahuan terhadap diri sendiri.
- 2) Harapan terhadap diri sendiri.
- 3) Evaluasi terhadap diri sendiri.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Persepsi terhadap diri sendiri itu bukan hanya penilaian terhadap diri sendiri melainkan juga penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Persepsi terhadap diri sendiri ini dibentuk oleh pengalaman-pengalaman dan pendapat dari lingkungan yang dipengaruhi oleh penguatan, penilaian orang lain dan pribadi individu bagi tingkah lakunya, baik segi fisik, psikis dan sosial yang akan membentuk sikap, kepercayaan dan nilai diri individu. Oleh karena itu konsep diri mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah lakunya.

³⁴ *Ibid.*, hal.23.

³⁵ *Ibid.*, hal.24.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dan Pembentuk Konsep Diri

Perkembangan konsep diri merupakan suatu proses yang terus berlanjut di sepanjang kehidupan manusia. Symonds, menyatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat individu dilahirkan, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan munculnya kemampuan perseptif. Selama periode awal kehidupan, perkembangan konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi mengenai diri sendiri. Lalu seiring dengan bertambahnya usia, pandangan mengenai diri sendiri ini mulai dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

Konsep diri berkembang dalam dua tahap: pertama, melalui internalisasi sikap orang lain terhadap kita; kedua melalui internalisasi norma masyarakat. Dengan kata lain, konsep diri merupakan hasil belajar melalui hubungan individu dengan orang lain.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja :

a) Usia Kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bemasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b) Penampilan Diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang akan menambah daya tarik fisik.

c) Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

d) Nama dan Julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-temannya sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

e) Hubungan Keluarga

Seorang remaja mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga, akan mendefinisikan diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

f) Teman Sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola keperibadian remaja dalam dua cara, yaitu konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g) Kreativitas

Remaja di masa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebalikny remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

h) Cita-cita

Remaja yang mempunyai cita-cita yang tidak realistik, ia akan mengalami kegagalan. Dan remaja yang realistik tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan dari pada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.³⁶

Menurut Argyle dalam Catur faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri meliputi 4 faktor :

- a) Reaksi dari orang lain. Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama dan pembentukan ini tidak dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasa dari seseorang akan dapat mengubah konsep diri. Namun demikian reaksi yang sangat sering terjadi atau bila reaksi muncul dari orang lain yang mempunyai arti yaitu

³⁶ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999)., hal.235.

orang-orang yang dinilai, seperti orang tua, teman dekat dan lain-lain, maka reaksi ini mungkin berpengaruh terhadap konsep diri.

- b) Perbandingan dengan orang lain. Konsep diri juga sangat tergantung dengan bagaimana cara individu membandingkan dengan orang lain. Individu biasanya lebih suka membandingkan dirinya dengan orang lain yang serupa dengan dirinya.
- c) Peranan seseorang, terutama orang itu mempunyai arti penting bagi individu dan dianggap individu seseorang itu mempunyai kuasa untuk mempengaruhi konsep diri seseorang.
- d) Identifikasi terhadap orang lain, individu memiliki harga diri yang tinggi biasanya memiliki orang tua yang juga memiliki harga diri yang tinggi. Biasanya salah satu cara bagaimana individu menerima peran kelompoknya di dalam mengembangkan konsep dirinya ialah dengan identifikasi terhadap orang tua yang sejenis kelamin sama.³⁷

2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

a) Orang Lain

Harry Stack Sullivan menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, disenangi karena keadaan kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita, bila

³⁷ Catur budi Siswantik, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Anomie Dengan Pergaulan Bebas Pada Mahasiswa Kos", *Skripsi*, tidak diterbitkan, Solo: Fakultas Psikologi, UMS, 2000, hal.20

orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita.

b) Kelompok Rujukan (reference group)

Dalam pergaulan bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok. Misalnya remaja masjid. Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu yang berpengaruh pada emosional kita dan menjadi pembentuk konsep diri kita.³⁸

3. Jenis-Jenis Konsep Diri

Setiap individu pasti memiliki konsep diri, baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif. Dalam kenyataannya tidak ada individu yang sepenuhnya memiliki konsep diri yang positif atau sepenuhnya negatif. Seperti Hamachek dalam Catur memberikan karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif antara lain :

a. Konsep Diri Positif

Hamachek dalam Catur Budi Siswanti memberikan karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif antara lain :

- 1) Ia meyakini betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat.

³⁸ Jalaluddin Rakhmad, ..., hal. 100-104.

- 2) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju dengan tindakannya.
- 3) Tidak menghabiskan waktu untuk hal yang tidak perlu.
- 4) Merasa sama dengan orang lain.
- 5) Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalannya.
- 6) Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain.
- 7) Dapat menerima pujian tanpa pura-pura rendah hati.
- 8) Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
- 9) Sanggup mengaku pada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- 10) Mampu menikmati dirinya secara utuh, dalam berbagai kegiatan meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.³⁹

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu :

- a) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- b) Ia merasa setara dengan orang lain.

³⁹ Catur Budi Siswantik..., hal.20.

- c) Ia menerima pujian tanpa rasa malu.
- d) Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak sepenuhnya disetujui masyarakat.
- e) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.⁴⁰

Ciri khas individu yang berkonsep diri positif adalah pengetahuan tentang dirinya sendiri yang luas dan bervariasi, harapan-harapan yang realistis dan harga diri yang tinggi. Individu yang berkonsep diri positif juga mempunyai pengetahuan yang seksama tentang dirinya sendiri dan ini menjadikan individu mempunyai penerimaan diri.

Remaja yang berkonsep diri positif menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal. Dia dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang hendak dicapainya. Remaja berkonsep diri positif mempunyai kemampuan mentalnya, hal ini menyebabkan evaluasi remaja terhadap dirinya sendiri sebagaimana adanya.

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmad, ..., hal.105.

Individu yang berkonsep diri positif akan mampu untuk bertindak mandiri, mampu bertanggung jawab, merasa bangga akan prestasi yang dicapainya dan mampu mempengaruhi orang lain.

Firman Allah :

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ

Artinya: Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang sholeh.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri positif akan membawa kepribadian yang mantap, penerimaan diri sebagai seseorang yang sama berharga dengan orang lain, memberi kepuasan dalam kehidupannya dengan dunia sekitarnya tanpa harus menimbulkan gangguan mentalnya.

b. Konsep Diri Negatif

Ada lima tanda individu yang memiliki konsep diri negatif, yaitu :

- a) Ia peka pada kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah dan naik pitam.

⁴¹ QS. *Al-Maidah* (5) : 93

- b) Orang yang memiliki konsep diri negatif, responsif sekali terhadap pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
- c) Memiliki sikap hiperkritis terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak mampu mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, dan ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.⁴²

Ciri khas individu yang berkonsep diri negatif adalah ketidakakuratan pengetahuan tentang dirinya sendiri. Harapan-harapan yang tidak masuk akal dan harga diri yang rendah menyebabkan remaja kurang percaya diri akan kemampuannya.

⁴² Jalaluddin Rakhmad, ..., hal. 105

Individu yang mempunyai pemahaman atau pengetahuan yang kurang atau sedikit tentang dirinya, ia tidak sungguh-sungguh mengetahui siapa dia, apa kelebihan dan kekurangannya. Bagi remaja yang berkonsep diri negatif, evaluasi diri yang dimilikinya juga meliputi penilaian yang negatif terhadap dirinya. Remaja merasa tidak pernah cukup, baik dengan apa yang dirasakannya dan selalu membandingkan apa yang akan dicapai dengan yang dicapai orang lain.

Seperti Firman Allah :



قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *Tidak sama orang yang tahu dengan orang yang tidak tahu.*⁴³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri negatif akan cenderung membuat individu bersikap tidak efektif, ini akan terlihat dari kemampuan interpersonal dan penguasaan lingkungan dalam masyarakat.

4. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Dimesni konsep diri terdiri atas tiga dimensi⁴⁴

yang meliputi:

⁴³.QS.Az-Zumar (39) : 9

⁴⁴ Konsep diri, <http://www.foxitsoftware.com>, akses tanggal 1 Mei 2012

- a) Pengetahuan terhadap diri sendiri yaitu seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku pekerjaan dan lain-lain, yang kemudian menjadi daftar julukan yang menempatkan seseorang ke dalam kelompok sosial, kelompok umur, kelompok suku bangsa maupun kelompok-kelompok tertentu lainnya.
- b) Pengharapan mengenai diri sendiri yaitu pandangan tentang kemungkinan yang diinginkan terjadi pada diri seseorang di masa depan. Pengharapan ini merupakan diri ideal.
- c) Penilaian tentang diri sendiri yaitu penilaian antara pengharapan mengenai diri seseorang dengan standar dirinya yang akan menghasilkan rasa harga diri yang dapat berarti seberapa besar seseorang menyukai dirinya sendiri.

5. Sumber Informasi Untuk Konsep Diri

Ada beberapa sumber informasi untuk konsep diri seseorang,⁴⁵ yaitu:

a. Orang tua

Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal kita alami dan yang paling berpengaruh. Orang tua sangat penting bagi seorang anak, sehingga apa yang mereka komunikasikan akan lebih berpengaruh daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya. Orang tua memberikan arus informasi yang konstan mengenai diri anak. Orang tua juga membantu dalam menetapkan pengharapan serta mengajarkan

⁴⁵ *Ibid.*

anak bagaimana menilai dirinya sendiri. Pengharapan dan penilaian tersebut akan terus terbawa sampai anak menjadi dewasa.

b. Teman sebaya

Setelah orang tua, kelompok teman sebaya juga cukup mempengaruhi konsep diri individu. Penerimaan maupun penolakan kelompok teman sebaya terhadap seorang anak akan berpengaruh pada konsep diri anak tersebut. Peran yang diukir anak dalam kelompok teman sebayanya dapat memberi pengaruh yang dalam pada pandangannya tentang dirinya sendiri dan peranan ini, bersama dengan penilaian diri yang dimilikinya akan cenderung terus berlangsung dalam hubungan sosial ketika ia dewasa.

c. Masyarakat

Sama seperti orang tua dan teman sebaya, masyarakat juga memberitahu individu bagaimana mendefinisikan diri sendiri. Penilaian dan pengharapan masyarakat terhadap individu dapat masuk ke dalam konsep diri individu dan individu akan berperilaku sesuai dengan pengharapan tersebut.

d. Belajar

Konsep diri merupakan hasil belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman. Dalam mempelajari

konsep diri, terdapat tiga faktor utama yang harus dipertimbangkan, yaitu: asosiasi, ganjaran dan motivasi.

C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Disiplin Santri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang santri tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, reaksinya dapat berupa positif maupun negatif. Konsep diri positif membuat seseorang lebih disiplin dalam bekerja, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Pankey bahwa orang yang mempunyai ciri-ciri konsep diri positif seperti jujur dapat menerima pujian, menyadari kekurangan dan kelemahan orang lain, mampu mengatasi masalah dan mampu memperbaiki diri, orang tersebut mempunyai kedisiplinan yang baik.⁴⁶

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Winarno Surachmad adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.⁴⁷

Hipotesa yang dipakai dalam penelitian ini adalah hipotesa kerja (HK), namun HK di atas diubah menjadi hipotesa nihil (HO) sebagai berikut :

⁴⁶ Frans.S. Pankey, "Peran Konsep Diri, Potensi Kreativitas dan Kemampuan Simbolik Matematika Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Matematika SMA" . *Disertasi*. FPS IKIP Jakarta, 1991, hal. 28

⁴⁷Winarno surachmat, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito,1987),hlm.38.

Ha : Ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangwuluh Temon Kulon Progo.

Ho : Tidak ada hubungan antara konsep diri santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangwuluh Temon Kulon Progo.

Agar peneliti tidak memiliki prasangka dan dapat bersikap jujur, tidak terpengaruh terhadap pernyataan hipotesa kerja (HK), kemudian hipotesa nihil (HO) dikembalikan lagi ke hipotesa kerja (HK) pada rumusan akhir pengetasan hipotesa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.⁴⁸

Menurut Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.⁴⁹ Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.⁵⁰

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

⁴⁸ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 1996), hal 105

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hal 10

⁵⁰ Ibid. hal. 239

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Suryabrata variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti.⁵¹

Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel terikat. Berikut akan dijelaskan mengenai identifikasi variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas adalah faktor sebab (variabel X) : Konsep diri.
2. Variabel terikat adalah faktor akibat (variabel Y): Perilaku Disiplin Santri

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya sendiri secara keseluruhan, yang merupakan hasil pengenalan diri yang diperoleh melalui serangkaian proses pemikiran, perasaan, persepsi, dan evaluasi tentang dirinya sendiri, yang di dapatkan dari interaksi dengan orang lain, sebagai satu kesatuan konsep diri yang dipakai dalam penelitian ini adalah teorinya fitts yang meliputi:

⁵¹ Margono, Metodologi....., hal. 96

- a. Diri Fisik
- b. Diri Pribadi
- c. Diri Moral-etik
- d. Diri Keluarga
- e. Diri Sosial

Skor Yang Diperoleh Subyek Tinggi Konsep Diri Maka Semakin Tinggi Kedisiplinannya, Kalau Skor yang Diperoleh Rendah Konsep Diri Maka Rendah Kedisiplinannya

2. Perilaku Disiplin

Dalam penelitian ini perilaku disiplin di ambil dari pendapat Prijodarminto yang mengatakan bahwa perilaku disiplin mempunyai tiga aspek, yaitu:

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

semakin tinggi kedisiplinan maka semakin tinggi konsep dirinya, semakin rendah kedisiplinannya maka semakin rendah konsep dirinya.

D. SUBJEK PENELITIAN

Menurut Amirin, sebagaimana dikutip Muhammad Idrus bahwa subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁵² semua pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Al Hidayah

Berdasarkan jumlahnya santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangwuluh Temon Kulon Progo. Karena berjumlah 60 orang maka penulis menggunakan penelitian populasi. Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangwuluh Temon Kulon Progo.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin.

Dengan rincian sebagai berikut:

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 120-121

⁵³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 152.

No.	Klasifikasi	Populasi
1.	Santri Putri	20
2.	Santri Putra	40
	Jumlah	60

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner adalah suatu cara atau metode penelitian berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subyek. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang variabel yang akan diteliti dan angket ini digunakan sebagai metode pokok dikarenakan metode ini digunakan untuk mengungkapkan data-data primer dalam penelitian⁵⁴

Bentuk pertanyaan dalam angket ini bersifat tertutup artinya subyek memilih satu di antara beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam angket, yaitu angket konsep diri dan angket perilaku kedisiplinan

a. Kuisisioner untuk mengukur Konsep Diri

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 140.

Kuisisioner ini berbentuk pilihan, yaitu subyek diminta untuk memilih satu jawaban yang dianggap sesuai dari empat pilihan yang disediakan.

Angket konsep diri yang disusun berdasarkan 5 aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Fitts, yaitu :

1. Diri Fisik (*physical self*), menggambarkan bagaimana individu memandang tubuh, keadaan kesehatan, penampilan fisik, keahlian dan seksualitasnya.
2. Diri Pribadi (*personal self*), mencerminkan perasaan mampu dan evaluasi terhadap kepribadian terlepas dari fisik atau hubungannya dengan orang lain.
3. Diri Moral-etik (*moral-ethical self*), mencerminkan diri dalam konteks moral-etik, arti dan nilai moral, hubungan dengan Tuhan, perasaan menjadi orang yang baik atau jelek serta kepuasan dan ketidakpuasan terhadap agama yang dianutnya.
4. Diri Keluarga (*family self*), mencerminkan perasaan mampu, berharga, dan berarti sebagai anggota keluarga.
5. Diri Sosial (*social self*), mencerminkan perasaan mampu dalam berinteraksi dengan orang lain secara umum.⁵⁵

⁵⁵ Fris Winayoga, Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja dalam Pembinaan BAPAS, *Skripsi*, tidak diterbitkan (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1999), hlm.29.

Dalam penelitian ini jawaban pada setiap pertanyaan dalam angket yang bersifat favorabel dan unfavorabel.

Favorabel yang mengandung skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Unfavorabel yang mengandung skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

b. Kuesioner untuk mengukur perilaku Kedisiplinan

Kuesioner ini disusun oleh peneliti berdasarkan pendapat dari Hurlock mengenai teori kedisiplinan, aspek-aspeknya ada tiga terdiri dari dipenuhi oleh tindakan disiplin, beberapa kondisi yang berhubungan dengan kebutuhan akan perilaku disiplin pada individu dan hal-hal pokok dalam menanamkan perilaku disiplin pada anak.⁵⁶ Kuesioner kedisiplinan mempunyai 60 butir item yang terdiri dari 30 item favorabel dan 30 item unfavorabel.

Favorabel yang mengandung skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

⁵⁶ Dolet Unardjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta : Grasindo, 2003), hal 13.

Unfavorabel yang mengandung skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

F. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang ditetapkan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik, dengan uji *korelasi product moment dari person*, alasannya adalah bahwa statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka. Lebih dari itu statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan mengambil keputusan yang baik.

Analisis dilaksanakan dengan bantuan komputerisasi dari *SPSS versi 15,0 for windows* tahun 2000 Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Versi IBM/IN, Hak Cipta tahun 2001 Dilindungi Undang-undang.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. ORIENTASI KANCAH

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sosial-keagamaan dan pengabdian masyarakat mempunyai kewajiban berperan serta dalam mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang bertanggungjawab dan bertakwa kepada Allah SWT, berkepribadian Indonesia serta berakhlak mulia. Sehingga pesantren yang merupakan bagian integral dari masyarakat diharapkan tampil sebagai filter bagi gerakan-gerakan budaya (asing) yang dapat merusak nilai-nilai kemanusiaan universal. Apalagi bila mengingat posisi Pondok Pesantren yang menekankan *harokah-nya* pada bidang *tafaqquh fi al-din*, pembentukan akhlakul karimah dan mencetak kader-kader muda penerus cita-cita bangsa serta sumber daya insani bagi pelaksanaan pembentukan peradaban umat manusia.

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, Pondok Pesantren sampai sekarang masih bertahan dan masih diminati oleh masyarakat terutama oleh umat Islam. ia sudah dikenal dan berkembang bersamaan dengan masuk dan penyebaran agama Islam di Indonesia. Pondok Pesantren berkembang di pulau Jawa sejak abad ke-14 Masehi (periode Walisongo). Bahkan pada zaman penjajahan, hampir di seluruh pelosok tanah air -terutama yang penduduknya banyak beragama Islam- terdapat Pondok Pesantren atau disebut Pesantren saja.

Sejak tersebarnya Islam di Indonesia, para ulama sudah aktif menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mencerdaskan kehidupan bangsa

dengan ikhlas dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, agama dan negara. Bahkan, pada saat pemerintah (penjajah) belum mampu menyelenggarakan pendidikan formal, Pondok Pesantren sudah aktif mengabdikan diri kepada masyarakat melalui dunia pendidikan khas pesantren.

Selain itu nilai lebih dari pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang menampung peserta didik tanpa batasan usia, hal ini tidak mampu ditempuh di pendidikan formal. Sehingga keberadaan pondok pesantren sangat mendukung program Pendidikan Nasional dalam mengembangkan pendidikan non-formal, sehingga tercapainya pendidikan Indonesia yang merata

Adalah merupakan hal yang tak terelakkan lagi manakala animo masyarakat terutama para orang tua, terhadap keberadaan institusi ini dari tahun ke tahun semakin bertambah. Berdasarkan hal tersebutlah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangwuluh Temon Kulon Progo didirikan. Pondok Pesantren Al Hidayah sebagaimana Pondok Pesantren lainnya, bukanlah Pondok Pesantren yang *eklusif* (yang menutup dari arus globalisasi). Akan tetapi pesantren yang selalu membuka diri terhadap arus perkembangan zaman dengan membaca situasi dan kondisi umat yang dihadapi.

Embrio awal yang melatarbelakangi berdirinya adalah, kegiatan Masjid Al Hidayah yang telah dimulai sejak berdirinya Masjid Al Hidayah. Pesantren ini sudah dirintis daan berjalan sejak tahun 1980 M, bersamaan dengan rintisan dan pembangunan masjid Al Hidayah ini. Semula dengan cikal bakal sebuah *langgar angkringan* dan tanah wakaf H. Moh Nur Alim dengan luas + 300 m, kemudian

dilanjutkan para generasi penerusnya dan seluruh warga masyarakat. Kemudian untuk merintis kegiatan pesantren di utara Masjid Al Hidayah , dibangun Aula tambahan untuk kegiatan masjid, maupun santri yang mengaji, dengan fasilitas 4 kamar, yang disiapkan untuk santri lajo, ataupun santri yang ingin mukim.

Sebelumnya, Pesantren ini bernama : Pesantren Masjid Al Hidayah , karena memang kenyataannya baik lokasi maupun kegiatannya adalah menyatu dengan masjid Al Hidayah yang dibangun dan menjadi milik dan tanggung jawab masyarakat. Dan pada gilirannya pesantren inipun menjadi milik masyarakat pula. Sehingga masjid dan pesantren berfungsi sebagai *Islamic Centre* (Pusat Kegiatan Umat Islam baik yang bersifat *vertical* dan *horizontal*, yang bersifat ibadah *mahdhoh* ataupun bersifat sosial kemasyarakatan). Hal tersebut sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rosululloh SAW sewaktu membangun masjid di kota Madinah yang akhirnya terbentuklah masyarakat yang dikenal sebagai Masyarakat Madani (*Civil Society*).

Santri yang mengikuti kegiatan di Pesantren Al Hidayah sebagian besar adalah santri *Nglajo*, baik warga setempat ataupun warga sekitar. Sedangkan mukim sementara dalam perintisan dari tahun per tahun hanya satu sampai dengan 2002, setelah itu pulang dan tidak kembali. Kemudian pada tahun 2003 ada santri *Nglajo* dari desa tetangga yang sudah mengikuti kegiatan pesantren ini sejak masih sekolah. Santri tersebut setelah lulus SMA tahun 2003 melanjutkan menjadi santri mukim hingga saat ini.

Pada tahun 2003 Pesantren Masjid Al Hidayah berubah menjadi Pondok Pesantren Al Hidayah , di samping itu pada tanggal 11 Nopember 2005, mendapatkan Piagam Pondok Pesantren dari Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : C.05212, yang ditandatangani oleh Kepala Bidang Pekapontren Drs. H. Mahmudi, AF atas nama Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Santri-santri yang ada di dalam Pondok Pesantren Al Hidayah terdiri dari santri yang sekolah di sekolah formal yang terdiri dari Tingkat SLTP, SLTA dan ada juga santri yang *takhassus* (sudah tidak sekolah formal), sedangkan sekolah mereka semua di luar Pondok Pesantren.

Kegiatan-kegiatan para santri di dalam Pondok Pesantren Al Hidayah ini sangat mendukung, baik melalui lembaga-lembaga yang resmi di bawah Yayasan Al Hidayah maupun kegiatan ekstra kulikuler melalui pengurus intra yang ada dalamnya tersebut.

Lembaga-lembaga resmi itu selain Pondok Pesantren Al Hidayah di antaranya adalah : 1. Panti Asuhan Darul Aitam, yang menjadi lembaga dari santri-santri yang dhu'afa' dan anak-anak yatim piatu, yatim dan piatu, 2. Madrasah Diniyyah Al Hidayah , untuk semua santri yang belajar ilmu agama secara berjenjang, 3. Majelis Dzikir Rotib, Maulid dan Ta'lim "Syamsul Hidayah" yang diadakan setiap Ahad Kliwon pagi jam 05.30-08.00 wib. Semua santri dan masyarakat umum berbaur menjadi satu mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut jamaahnya sekitar 400-500 orang.

Selain itu mulai tahun 2011 Pondok Pesantren Al Hidayah sudah ada Perpustakaan, yang merupakan bantuan perpustakaan dari Perpustakaan Nasional berupa 500 judul buku masing-masing 2 judul, selain itu juga ada bantuan Perpustakaan Kanwil Kemenag D.I. Yogyakarta dan Kemenag Kulon Progo.

Sedangkan kegiatan santri di dalam pondok Pesantren ditangani oleh Pengurus intra santri, seperti kegiatan Jam'iyah setiap malam Jum'at yang isinya di antaranya adalah : Maulid Barzanji & Simtudduror, Latihan Pidato, Musyawarah, Latihan Puisi, Tahlilan, Tilawatul Qur'an.

a.. Pondok Pesantren Al Hidayah

Dengan memohon ridlo dari Allah swt, pada tahun 2003 Pesantren Masjid Al Hidayah berubah menjadi Pondok Pesantren Al Hidayah , di samping itu pada tanggal 11 Nopember 2005, mendapatkan Piagam Pondok Pesantren dari Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : C.05212, yang ditandatangani oleh Kepala Bidang Pekapontren Drs. H. Mahmudi, AF atas nama Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan selalu memohon doa restu dan dorongan moral para kyai sekitar, juga para guru (kyai: pen) dari Pendiri, para guru dari putra-putra pendiri, di antaranya para kyai Pondok Pesantren Al Ihsan, Jampes Kediri, yang setiap tahun selalu silaturahmi ke Pondok ini, para kyai sekitar, juga dorongan masyarakat sekitar dengan bukti, pembangunan awal pondok pesantren ini didukung oleh

masyarakat sekitar, dan jamaah pengajian masjid sekitar yang diasuh oleh KH. Abdullah Syarifuddin, juga dari Baitul Mal dan ZIS Desa Karangwuluh.

b. Panti Asuhan Darul Aitam

Pada perkembangannya, melihat lingkungan sekitar dan daerah pegunungan akan adanya anak-anak yatim dan dhu'afa' yang terancam putus sekolah, Pondok Pesantren Al Hidayah terketuk hatinya untuk turut serta meringankan biaya mereka dengan menampung dan menyalurkan mereka pada pendidikan formal, di samping pendidikan agama di dalam pondok.

Dengan senantiasa memohon Ridho dan Inayah dari Allah SWT, Alhamdulillah di Pondok Pesantren ini, sejak jum'at pahing 21 Jumadil Awwal 1425 H atau 9 juli 2004 telah berdiri Panti Asuhan "Darul Aitam". Yang diamanati menjadi Ketua I adalah KH. Rofi'uddin MLH, S.Ag. Sesuai dengan kemampuan dan fasilitas dan kapasitas yang dimiliki, Panti tersebut baru mampu menampung Santri Yatim 10-15 anak. Khusus anak yatim dan dhu'afa' biaya hidup, makan dan pakaian, biaya madrasah diniyyah, biaya Pendidikan (sekolah), serta biaya operasional lainnya ditanggung oleh pengurus yang dengan terbatasnya kamar, baru bisa menampung Santri Putra.

Melihat kondisi dan dukungan serta permintaan masyarakat agar Pondok Pesantren ini juga menampung santri putri, sehingga masyarakat yang menginginkan untuk bisa menitipkan santri putri bisa terkabul, maka pengasuh berusaha membangun asrama untuk santri putri. Dan pada tahun 2005, jumlah santri bertambah menjadi 24 anak, lima di antaranya adalah santri putri. Untuk

sementara, santri ditampung di rumah tua yang selama ini digunakan sebagai gudang gabah. Namun ternyata atap rumah tersebut sudah tua dan hampir ambruk, sehingga untuk menjaga keselamatan atap rumah tua tersebut terpaksa diamburkan sekalian dan santri putri sekarang terpaksa ditempatkan di serambi masjid Al Hidayah .

c. Madrasah Diniyyah Al Hidayah

Sejak didirikannya Pondok Pesantren Al Hidayah , kegiatan setiap hari, dimulai dari bangun tidur sampai tidur, sedangkan kajian keagamaan secara berjenjang dengan kegiatan belajar mengajar untuk seluruh komponen yang ada dalam pondok pesantren ini dilaksanakan setiap ba'da maghrib. Sampai pada tahun 2004, dengan 7 siswa, penanganannya masih masih dalam satu kelas, disebabkan santri masih sedikit dan penanganannya masih mudah. Namun pada tahun 2005 seiring dengan bertambahnya santri menjadi 24, maka dipandang perlu untuk membagi siswa dalam jenjang kelas sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Maka tahun 2005 ini didirikan Madrasah Diniyyah Al Hidayah . Oleh KH. Abdullah Syarifuddin (Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah) dan KH. Rofi'uddin Muhammad Lutfi Hakim, S.Ag. (Ketua I Panti Asuhan Darul Aitam) untuk memberikan bekal keagamaan santri dan anak asuh secara berjenjang. Sebagai Kepala Madrasah Diniyyah Al Hidayah yang ditunjuk adalah Latif Fuad Nurul Huda, S.Ag.

Pada tahun 2005 siswa menurut kemampuannya dibagi menjadi 3 kelas. Kelas I'dad untuk siswa yang belum bisa membaca dan menulis arab, kelas I

untuk siswa yang sudah bisa membaca dan menulis arab dan Al Qur'an, dan kelas II untuk siswa yang sudah lancar membaca, menulis arab dan Al Qur'an serta dipandang mampu mengikuti pelajaran di kelasnya.

Mengingat pelajaran untuk setiap malamnya ada tiga kelas secara bersamaan maka tahun pertama jumlah ustadz ada 5.orang, sekarang (2009/2010) jumlah ustadz/dzah ada 15 orang, setiap malamnya 2 jam pelajaran @ 60 menit. Pada kenaikan ke jenjang berikutnya evaluasi belajar mengajar diadakan imtihan setiap tahunnya 2 kali imtihan semester ganjil dan semester genap. Semester Genap sebagai penentu mampu atau tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.

Kurikulum mata pelajaran Madrasah Diniyyah dari tahun ke tahun terus diadakan pembenahan dan penyesuaian pada jenjang perkelas. Mulai tahun 2008/2009 jenjang kelas ada 5 kelas (I'dad s/d IV), maka kurikulum dirasa sudah lengkap sehingga pada berapa tahun sekali bila perlu akan diadakan pembenahan dan penyesuaian. Pada tahun 2008/2009 siswa yang telah lulus kelas IV pada jenjang Madrasah Diniyyah Awaliyyah.ada 2 orang. Pada tahun ajaran 2009/2010 telah ikut membantu mengajar. Tahun 2010/2011 ini kurikulum kembali dibenahi dengan penyesuaian kebutuhan input siswa yang ada.

d. Majelis Dzikir Rotib, Maulid dan Ta'lim Syamsul Hidayah

Majelis Ta'lim ini dimulai sejak awal tahun 2010, dan diadakan setiap Ahad Kliwon, mulai pikul 05.30 – 08.00 wib dengan acara urutan acara,

Shalawat Simtudduror, Dzikir bersama dengan Rotib Syamsi Syumus, pengajian Kitab Mukhtarul Ahadits oleh KH.Rofi'uddin MLH, S.Ag, Pengajian Umum oleh KH.Abdullah Syarifuddin dan doa penutup oleh salah satu ulama' yang hadir.

Acara ini dihadiri oleh jamaah tetap dan terus bertambah sesuai jamaah tetap. Jamaah terdiri dari warga Karangwuluh, wali santri, warga sekitar umum jamaah, meliputi orang pejabat instansi sekitar dan daerah Kulon progo yang tertarik, dengan jamaah lebih dari 300 orang putra putri.

e. GPPA

Sejak tanggal 3 Januari 2001, desa Karangwuluh ditunjuk sebagai team pelaksana GPPA (intruksi gubernur no. 5 / 1997), maka tugas tersebut dilimpahkan kepada Pondok Pesantren masjid Al Hidayah dan menjadi koordinator dari kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah sampai sekarang tetap berjalan lancar. Dan telah banyak menghasilkan khotimin/ khotimat yang mayoritas adalah para bapak dan ibu yang sudah berkeluarga dan lansia.

Gerakan pemahaman dan Pengamalan isi Kandungan Al Qur'an, di wilayah Karangwuluh adalah :

1. Pengajian Tafsir Al Qur'an Setiap Malam Senin di Pondok Pesantren Al Hidayah untuk warga umum
2. Pengajian Al Qur'an orang-orang tua dilaksanakan menjadi 4 tempat, yaitu a. Untuk bapak-bapak Karangwuluh Lor, b. Ibu-ibu Karangwuluh

Lor, c. Bapak-bapak Karangwuluh Kidul, dan d. Ibu-ibu Karangwuluh Kidul.

3. Dilaksanakan khataman setiap beberapa tahun sekali pada event Khataman pada Pengajian Umum.

Dengan demikian Lembaga-lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan

Al Ma'had Al Hidayah adalah sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Al Hidayah
2. Panti Asuhan Darul Aitam
3. Madrasah Diniyyah Al Hidayah
4. Majelis Dzikir Rotib, Maulid dan Ta'lim Al Hidayah
5. Gerakan Pemahaman dan Pengamalan Isi Kandungan al-Qur'an (GPPA)
6. Pondok dan perilaku disiplin santri.

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangkan perkembangan zaman. Berbagai kegiatan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan salah satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan

satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan. Pondok pesantren tidak hanya mendidik santri agar memiliki ketangguhan jiwa, jalan hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia, tetapi juga santri yang dibekali dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Upaya mencapai tujuan tersebut di atas, para santri harus dibekali nilai-nilai keislaman dan keterampilan. Hal ini diwujudkan melalui tatakrama dan tata tertib yang diberlakukan di pesantren tersebut. Dengan diberlakukannya peraturan-peraturan tersebut, para santri memiliki disiplin yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena mengisi dan membekali kognitif anak didik/santri hanya sebagian kecil saja dari tujuan pendidikan. Untuk itu Pesantren Al Hidayah memberlakukan disiplin di lingkungan pesantren sebagai bagian yang urgen/krusial untuk membina mental, karakter atau moralitas agar tertanam dalam diri santri nilai-nilai yang beradab yaitu kekuatan iman dan ilmu pengetahuan.

B. PELAKSANAAN UJI COBA

1. Persiapan Uji Coba

Sebelum melakukan uji coba terlebih dahulu peneliti menyiapkan kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item tipe pilihan, yaitu terdiri dari kuesioner konsep diri dan kuesioner kedisiplinan. Kedua kuesioner ini terdiri dari pernyataan-

pernyataan favourable dan unfavourable dengan skor 4 bila memilih sangat sesuai (SS), skor 3 bila memilih sesuai (S), skor 2 bila memilih tidak sesuai (TS) dan skor 1 bila memilih sangat tidak sesuai (STS) untuk pernyataan favourable. Sedangkan skor 1 bila memilih sangat sesuai (SS), skor 2 bila memilih sesuai (S), skor 3 bila memilih tidak sesuai (TS) dan skor 4 bila memilih sangat tidak sesuai (STS) untuk pernyataan unfavourable.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Subyek yang dijadikan uji coba santri Pondok Ppesantren Al Hidayah, dengan jumlah total 60 orang. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas. Adapun jumlah sampel uji coba sebagai berikut :

Subyek Uji Coba (*try out*) :

No.	Klasifikasi	Populasi
1.	Santri Putri	20
2.	Santri Putra	40
	Jumlah	60

3. Hasil Uji Coba

Uji coba penelitian menggunakan subyek sebanyak 60 santri. Pada uji coba penelitian tidak ada lembar jawaban yang gugur, sehingga keseluruhan lembar jawaban pada kuesioner konsep diri dan kedisiplinan dapat dianalisis

lebih lanjut. Data hasil uji coba kemudian dianalisis dengan menggunakan komputer program *SPSS versi 15,0 for windows*, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir masing-masing kuesioner. Analisis validitas dan reliabilitas menggunakan formula alfa dari Cronbach (Azwar, 2000).

a. Uji Validitas

1) Kuesioner Konsep diri

Hasil analisis validitas item dari kuesioner konsep diri menunjukkan bahwa dari 60 item yang diujicobakan diperoleh 50 item yang valid atau sahih dan 10 item yang gugur atau tidak sahih. Angket konsep diri merupakan modifikasi dari angket konsep diri yang dipakai oleh Fris Winayoga. Penyusunan angket konsep diri berdasarkan teori Fiff dalam Fris Winayoga yang terdiri dari 5 kategori yaitu diri fisik (*physical self*), diri pribadi (*personal self*), diri moral-etik (*moral-ethical self*), diri keluarga (*family self*) dan diri sosial (*social self*).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup, yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Penilaian item favorable bergerak dari 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan

item unfavorable nilai bergerak dari 1 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), 3 (Tidak Setuju) dan 4 (Sangat Tidak Setuju).

Blue print dari angket konsep diri seperti pada tabel berikut :

Rincian item-item yang gugur dan sah pada kuesioner konsep diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Distribusi Item Kuesioner Konsep diri Sebelum Uji Coba :

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Diri Fisik	1, 6, 9, 47, 60	19, 34, 37 , 50	9
2.	Diri Pribadi	13, 14, 21, 51, 59	23, 27, 32 , 39	9
3.	Diri Moral-etik	2, 5, 38, 41, 58, 3, 4, 7, 12	25, 16, 42, 52, 36 , 45, 46, 55	17
4.	Diri Keluarga	8, 11, 17, 53, 57	15, 30, 31, 43	9
5.	Diri Sosial	18, 22 , 28, 48, 26, 33, 40 , 54	20 , 24, 35, 44, 10, 29 , 49, 56	16
	Jumlah	32	28	60

Ket : Angka-angka yang dicetak tebal adalah nomor item yang gugur atau tidak sah.

Koefisien korelasi butir total (r_{bt}) item-item valid pada kuesioner konsep diri bergerak dari 0,275 sampai 0,617. Berdasarkan tabel distribusi di atas item pernyataan yang gugur dihilangkan kemudian ditabulasi kembali, sehingga dapat diketahui jumlah item yang akan dipakai dalam penelitian. Item untuk penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Distribusi dan Penomoran Ulang Item Kuesioner Konsep Diri Setelah Uji

Coba :

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Diri Fisik	1, 6, 9, 40,	19, 30, 43	7
2.	Diri Pribadi	13, 14, 20, 44, 49	21, 25, 33	8
3.	Diri Moral-etik	2, 5, 32, 34, 48, 3, 4, 7, 12	23, 16, 35, 38, 39, 46	15
4.	Diri Keluarga	8, 11, 17, 45, 47	15, 27, 28, 36	9
5.	Diri Sosial	24, 29, 60, 18, 26, 41	22, 31, 37, 10, 42	11
	Jumlah	29	21	50

2) Kuesioner Kedisiplinan

Hasil analisis validitas item dari kuesioner kedisiplinan menunjukkan bahwa dari 60 item yang diujicobakan diperoleh 44

item yang valid atau sah dan 16 item yang gugur atau tidak sah.

Rincian item-item yang gugur dan sah pada kuesioner kedisiplinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Distribusi Item Kuesioner Kedisiplinan Sebelum Uji Coba :

No.	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Tindakan disiplin	1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 22	5, 7, 9, 14, 17, 19, 28, 30, 32, 34	20
2.	Perilaku disiplin	13, 15, 16, 18, 23, 24, 27, 33, 36, 60	20, 21, 25, 29, 31, 35, 39, 40, 42, 45	20
3.	Menanamkan perilaku disiplin	26, 37, 38, 44, 46, 47, 50, 52, 54, 58	41, 43, 48, 49, 51, 53, 55, 56, 57, 59	20
		30	30	60

Ket : Angka-angka yang dicetak tebal adalah nomor item yang gugur.

Koefisien korelasi butir total (r_{bt}) item-item valid pada kuesioner kedisiplinan bergerak dari 0,256 sampai 0,617. Berdasarkan tabel distribusi di atas item pernyataan yang gugur dihilangkan kemudian ditabulasi kembali, sehingga dapat diketahui jumlah item yang akan

dipakai dalam peneliian. Item untuk skala penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Distribusi dan Penomoran Ulang Item Kuesioner Kedisiplinan Setelah Uji Coba :

No.	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Tindakan disiplin	1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 18	5, 7, 8, 12, 15, 24, 26, 27,	16
2.	Perilaku disiplin	11, 13, 14, 16, 19, 20, 23, 28, 30, 44	17, 21, 25, 29, 33, 34, 35, 37	18
3.	Menanamkan perilaku disiplin	22, 31, 32, 38, 39, 42	36, 40, 41, 43	10
	Jumlah	24	20	44

b. Uji Reliabilitas

Koefisien reliabilitas diuji dengan menggunakan program SPSS versi 15,0 for windows. Hasil uji reliabilitas korelasi *alpa* (α) kuesioner konsep diri diperoleh nilai koefisien *alpa* (α) sebesar 0,891, sedangkan uji reliabilitas *alpa* (α) kuesioner kedisiplinan diperoleh nilai koefisien *alpa* (α) sebesar 0,883 dengan peluang galat atau kesalahan $p>0,01$. Kedua

kuesioner diatas menunjukkan tingkat keandalan atau reliabel, sehingga dapat dipakai sebagai alat pengumpul data penelitian.

C. Pembahasan Hasil Analisis Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Disiplin Santri

Dalam penelitian ini menggunakan, tidak melakukan pengambilan sampel, namun mengambil semua responden tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Subyek penelitian yaitu santri Al Hidayah dengan keseluruhan subyek yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 60 santri, yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Subyek Penelitian :

No.	Klasifikasi	Populasi
1.	Santri Putri	20
2.	Santri Putra	40
	Jumlah	60

Penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah . Hasil analisis penelitian sebagai berikut :

1. Analisis Hasil Penelitian

Data penelitian dari kedua kuesioner yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum dilakukan analisis *product*

moment dari Pearson, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang mencakup uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Keseluruhan analisis menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 15,0 for windows* sehingga dihasilkan skor total pada masing-masing subyek.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan distribusi sebaran skor variabel yang dianalisis antara sampel dan populasi, dengan kata lain sebaran skor suatu variabel sama dengan populasi, yaitu mengikuti kurve normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov smirnov goodness of fit test*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah "jika nilai $p > 0,05$ maka sebarannya normal, dan jika nilai $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

Uji normalitas sebaran ini dilakukan terhadap dua variabel penelitian, adapun hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut :

- 1) Hasil uji normalitas sebaran variabel konsep diri adalah normal, dari hasil analisis diperoleh skor K-SZ=0,698 dengan nilai $p=0,715$.
- 2) Hasil uji normalitas sebaran variabel kedisiplinan adalah normal, dari hasil analisis diperoleh skor K-SZ=1,152 dengan nilai $p=0,141$.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skor kedua kuesioner tersebut mempunyai sebaran normal, artinya tidak ada perbedaan antara

sebaran skor sampel dan skor populasi, hasil uji normalitas sebaran secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Normalitas Sebaran Kedua Variabel :

Variabel	Mean	SD	KS-Z	P	Keterangan
Konsep diri	132,3	14,5	0,698	0,715	Normal
Kedisiplinan	121,8	12,2	1,152	0,141	Normal

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas hubungan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varian. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu hubungan adalah "jika F tidak signifikan, maka keadaan variabel tersebut adalah tidak linier, sebaliknya jika F signifikan, maka keadaan variabel tersebut linier.

Hasil penelitian uji linieritas hubungan antara variabel konsep diri dan kedisiplinan adalah linier, karena hasil analisis linieritas diperoleh hasil $F=5,937$ dengan $p=0,018$ ($p<0,05$). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil Uji Linieritas Hubungan :

Nama variabel yang dikorelasikan	F	p	Keterangan
Konsep diri dengan kedisiplinan	5,937	0,018	Linier

c. Kategorisasi Nilai Pada Masing-masing Skala

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Terdapat dua kategorisasi variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotesis dan mean empiris dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal.

Fungsi dari kategorisasi adalah agar skor murni (*raw score*) subyek penelitian dapat diinterpretasikan lebih lanjut menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi. Selain itu, kategorisasi juga dapat berfungsi untuk melihat kecenderungan skor subyek penelitian pada kedua skala. Hasil deskripsi data penelitian variabel konsep diri dan kedisiplinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Deskripsi Data Penelitian Variabel Konsep diri dan Kedisiplinan :

Variabel	Skor Hipotetik				Skor empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Konsep Diri	50	200	120	25	62	153	132,33	14,52
Perilaku disiplin	44	176	110	22	97	155	121,81	12,15

Hasil perhitungan variabel konsep diri dan kedisiplinan dapat dikategorisasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi dan frekuensi masing-masing skala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Kategorisasi Skor Variabel Konsep diri :

Norma	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
$x < \mu - 1\sigma$	Rendah	$x < 51$	0	0
$\mu - 1\sigma \leq x < \mu + 1\sigma$	Sedang	$51 \leq x < 102$	1	1,7
$\mu + 1\sigma \leq x$	Tinggi	$102 \leq x$	59	98,3
Jumlah			60	100

Berdasarkan kategorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri subyek penelitian berada pada taraf tinggi yaitu terletak pada rentang $102 \leq x$ sebanyak 98,3% dari 60 subyek.

Kategorisasi Skor Variabel Kedisiplinan :

Norma	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
$x < \mu - 1\sigma$	Rendah	$x < 51$	0	0
$\mu - 1\sigma \leq x < \mu + 1\sigma$	Sedang	$51 \leq x < 102$	2	3,3
$\mu + 1\sigma \leq x$	Tinggi	$102 \leq x$	58	96,7
Jumlah			60	100

Berdasarkan kategorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan subyek penelitian berada pada taraf tinggi yaitu terletak pada rentang $102 \leq x$ sebanyak 96,7% dari 60 subyek.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 15,0 for Windows*. Hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,305 pada $p=0,018$. Hasil korelasi tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan. Artinya semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi pula kedisiplinannya, begitupun sebaliknya. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 3,05% terhadap kedisiplinan.

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat-bakat orang tua dengan lingkungan dimana individu berada dan berkembang. Konsep diri yang dipengaruhi oleh banyak faktor dapat menentukan bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupannya bermasyarakat. Sikap disiplin pada lebih banyak dipengaruhi oleh konsep diri pada diri individu.

Amstrong menyatakan bahwa konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan sikap individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *internal frame of reference* yang akan menjadi awal sikap. Konsep diri merupakan suatu bentuk kesadaran, persepsi kognitif, dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Proses perkembangan konsep diri secara psikologis terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu pertama *self perception*, merupakan suatu proses yang menggambarkan bagaimana individu menarik kesimpulan berdasarkan observasinya sendiri terhadap sikap dan kepercayaannya mengenai berbagai hal yang dihadapi. Kedua *reflected appraisal*, suatu proses yang menggambarkan bagaimana individu menarik kesimpulan tentang dirinya berdasarkan reaksinya terhadap pendapat atau pandangan orang lain mengenai dirinya. Ketiga *social comparison*, merupakan proses evaluasi diri yang berhubungan dengan kelompok referensi atau orang-orang yang bermakna dalam kehidupan individu.

Sementara itu, Reisman dan Payne mengemukakan strategi umum merancang disiplin seseorang, yaitu : (1) konsep diri; untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka; (2) keterampilan berkomunikasi; guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa; (3) konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan

alami dari perilaku yang salah; (4) klarifikasi nilai; guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri; (5) analisis transaksional; guru disarankan guru belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah; (6) terapi realitas; sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab; dan (7) disiplin yang terintegrasi; metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan; (8) modifikasi perilaku; perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif; (9) tantangan bagi disiplin; guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.

Disiplin yang efektif akan membangun konsep diri sebagai pemuda yakni sebagai individu yang bermartabat dan perlu dihormati. Sebagai seorang pemimpin yang ingin menanamkan disiplin pada seseorang harus memulainya dengan kesan yang konstruktif atas hasil dan perilaku yang diperlihatkan. Disiplin berpangkal pada tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan perundangan yang berlaku di masyarakat dan negaranya.

Rosenberg sebagaimana dikemukakan Civickly dalam Jasper bahwa konsep diri mencakup 3 kategori yaitu (1) bagaimana seseorang memandang dirinya, (2) bagaimana seseorang memandang dirinya dan membandingkan dengan

lingkungannya, (3) bagaimana seseorang menampilkan dirinya. Ketiga aspek ini berperan dalam mengarahkan seluruh perilaku seseorang dalam beraktifitas dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya.⁵⁷

Setiap orang berusaha mencari kesesuaian antara kepercayaan dan perasaan tentang dirinya terhadap orang lain ataupun objek-objek yang tertentu di lingkungannya sehingga konsep diri yang mengandung sikap seseorang dapat berubah, tergantung dari salah satu diantara perasaan atau kepercayaan dirinya, dengan sendirinya hal itu berpengaruh terhadap interaksinya dengan orang lain atau lingkungannya. Keadaan ini dimungkinkan karena konsep diri seseorang memberi kemampuan menyesuaikan dan merasakan kebutuhan diri, menyatakan perbedaan sendiri dengan orang lain, atau membuat pandangan yang lain tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan situasi atau orang – orang di sekitarnya. Konsep diri yang menjadi gambaran mengenai berbagai ciri khas, mempengaruhi ciri khas diri sendiri, maupun ciri khas yang dikenalnya dalam diri orang lain sehingga orang yang dapat menerima gambaran dan kenyataan tentang keberadaan dirinya sendiri. Hal inilah yang dapat membuat seseorang berperilaku tertentu dalam beraktifitas dalam lingkungannya termasuk dalam pekerjaannya.

Gail dan Michele mengemukakan bahwa ada banyak cara seseorang (santri) bertindak mengungkapkan diri sesuai konsep dirinya dalam berperilaku di tengah - tengah orang banyak atau dalam setiap kali melakukan perannya dalam berinteraksi

⁵⁷ Rosenberg, M.J.1982. *A Structural.....*, hal. 16

dengan orang lain.⁵⁸ Hal ini cukup rumit dipahami karena dipengaruhi oleh faktor - faktor internal, yaitu pikiran, perasaan, reaksi dan keyakinan tentang diri sendiri yang merupakan manifestasi dari aspek- aspek mental, emosional, spiritual dan metafisika yang ada dalam diri santri. Dikemukakan pula bahwa ungkapan konsep diri merupakan proses dinamis pada santri yang bereaksi dengan imajinasi terhadap diri sendiri untuk memutuskan pada tingkat mana dia dapat lebih menonjolkan posisinya dalam setiap situasi. Konsep diri menjadi rujukan seseorang untuk memilih tindakan yang paling tepat untuk melakukan perubahan tindakan dan perilaku dalam kehidupannya, dari satu situasi ke situasi lain. Untuk itu dalam diri santri dapat terbentuk kemampuan memutasikan atau mengadaptasikan konsep dirinya, sepanjang satu rentang penilaian tentang berbagai aspek dalam dirinya. Selanjutnya dijelaskan bahwa rentang tersebut meliputi aspek konsep diri fisik, peranan, introspeksi, yang kesemuanya melibatkan proses intelektual, emosional, perasaan ragu, keyakinan dan persepsi tentang diri sendiri, yang berfungsi dalam menentukan sikap dan tingkah laku.

Makin lama dan banyak pengalaman serta makin banyak tanggapan dan umpan balik, yang diperoleh dari orang lain tentang pengalamannya, makin kuat anggapan pada dirinya sendiri yang kemudian membentuk konsep diri dengan kualitas tertentu. Selain itu, bila terjadi konflik dan ketidakseimbangan psikologis dalam diri seseorang menghadapi suatu situasi tertentu dalam bidang pekerjaannya dan dalam

⁵⁸ E.Myers Gail,& Michele Tolela Myers. *The Dynamics of Human Communication* . (New York :MC.Graw-Hill Book Company, 1985), hal. 102

berinteraksi dengan orang lain, perilakunya akan lebih banyak dikendalikan oleh konsep dirinya, reaksinya dapat berupa positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan kedisiplinan. Koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari hubungan kedua variabel tersebut = 0,305 dengan $p = 0,018$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka kedisiplinannya semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya semakin rendah konsep diri yang diberikan maka kedisiplinannya semakin rendah pula.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa konsep diri memang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kedisiplinan para santri.

Kuatnya hubungan variabel persepsi tentang konsep diri santri secara bersama-sama dengan kedisiplinan santri, ini menunjukkan bahwa perpaduan faktor persepsi konsep diri santri akan dapat menghasilkan kedisiplinan santri yang tinggi.

Kedisiplinan santri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai santri pada institusinya ditentukan oleh persepsi santri tentang kepemimpinan direktur dalam memimpin institusinya, keteladanan direktur merupakan panutan bagi santri sehingga santri lebih menghargai, menghormati pimpinannya yang tentu berdampak terhadap meningkatnya kedisiplinan santri dalam bekerja. Namun hal diatas bukanlah satu satunya yang menentukan kedisiplinan santri, tetapi masih banyak faktor lain yang mendukung diantaranya adalah konsep diri santri.

Disamping persepsi tentang kepemimpinan direktur, konsep diri santri juga mempengaruhi kedisiplinan santri dalam bekerja. Kemampuan santri menilai dirinya, serta bagaimana perilakunya berpengaruh pada orang lain merupakan sesuatu yang sangat menentukan perilaku santri dalam beraktifitas dalam pekerjaannya yang membuat santri berpandangan positif terhadap dirinya. Santri yang menilai dirinya positif akan menghargai dan menghormati dirinya, optimis dan penuh percaya diri membuat dia disiplin dalam belajar.

Seseorang yang disiplin dapat dilihat dari ketaatannya untuk melaksanakan peraturan yang sederhana sampai ke peraturan yang kompleks untuk lebih lancarnya pelaksanaan disiplin, memang harus benar-benar atas dasar kesadaran sendiri, tidak ada unsur paksaan dari orang lain.

Manakala peraturan atau norma itu telah menjadi milik individu dalam arti telah memahami, menghayati dan menjadikan norma itu sebagai pedoman perilakunya, berarti ia telah mampu menyerap atau menginternalisasi nilai berarti dia telah memiliki disiplin dalam diri.

Disiplin yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Hidayah masuk dalam kategori Pendekatan *behavior modification* memfokuskan pada pembentukan perilaku yang dilakukan melalui berbagai bentuk *reinforcement*. Dengan demikian, perilaku disiplin dibentuk oleh konsekuensi-konsekuensi dari perilaku itu sendiri. Pada waktu *reinforcer* (guru) mendukung perilaku disiplin siswa maka perilaku tersebut cenderung diulang. Sedangkan *punishment* dan *negative reinforcement* cenderung melemahkan perilaku atau meniadakan perilaku indiscipliner.

Manakala guru berusaha mencari apa yang menjadi penyebab *misbehavior* siswa, maka dengan demikian guru sudah melakukan pendekatan *psychoanalytic*. Dengan cara demikian guru mencoba mencari dan menemukan motivasi dan sikap-sikap dasar yang mempengaruhi behavior siswa dan menemukan pula karakteristik-karakteristik emosional, sosial dan psikologis yang dibutuhkan oleh setiap siswa. Guru lebih berperan sebagai konselor daripada membuat aturan atau memberi *reward*. Tujuan umum dari pendekatan *psychoanalytic* adalah membantu siswa memperoleh *insight* pola-pola perilaku kognitif. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pendekatan *behavior modification* merupakan pendekatan yang paling tegas dalam mendisiplinkan siswa melalui *reinforcement* yang bersifat positif (*reward*) dan negatif (*punishment*). Pendekatan *psychoanalytic* dapat dianggap sebagai pendekatan yang paling lunak, sebab dalam mengupayakan perilaku disiplin siswa pendekatan ini melakukannya melalui pengenalan maupun pencarian penyebab siswa berperilaku. Sedangkan pendekatan *assertive discipline* dapat dikatakan berada diantara kedua pendekatan sebelumnya, sebab pendekatan ini pada satu sisi menghendaki ketegasan guru dalam mendisiplinkan perilaku siswa melalui komitmen-komitment antara guru dengan siswa dan secara konsisten harus diaati oleh kedua pihak, dan di sisi lainnya guru berupaya menumbuhkan *self discipline* dari diri siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku disiplin sebesar 0,305 pada $p=0,018$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin santri maka semakin tinggi konsep dirinya, begitu pula sebaliknya semakin rendah disiplin maka semakin rendah konsep dirinya. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel disiplin sebesar 9,3 % sedang konsep diri sebesar 3,05%. Artinya ada pengaruh variabel lain sebesar 90,7%. Konsep diri yang banyak berpengaruh terhadap perilaku disiplin santri Al Hidayah adalah hasil hasil pengenalan diri yang diperoleh santri melalui serangkaian proses pemikiran, perasaan, persepsi, dan evaluasi tentang dirinya sendiri, yang di dapatkan dari interaksi dengan orang lain. Sementara faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku disiplin adalah ketaatan santri Al Hidayah kepada kyai yang didasari oleh nilai rohaniyah, dengan keyakinan bahwa menentang kyai selain dianggap tidak sopan, juga bertentangan dengan ajaran agama. Ketaatannya tidak semu, tetapi atas dasar kesadaran dan keikhlasan karena Allah. Di samping itu besarnya rasa malu yang dimiliki para santi ketika terkena saksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya :

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada Pengasuh dan semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren Al Hidayah berkaitan dengan kedisiplinan para santri. Berdasarkan temuan penelitian tersebut diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu:

- a. Para pengasuh hendaknya selalu mempunyai komitmen untuk meningkatkan kedisiplinan para santri dengan menjalankan tugasnya sebagai santri pada institusinya.
- b. Para Santri hendaknya percaya diri dan selalu berpikiran positif tentang dirinya dan selalu mencintai pekerjaannya.
- c. Para Ustadz hendaknya selalu memberikan teladan, pengarahan dan motivasi kerja yang baik dan berkomunikasi yang harmonis dengan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993).
- Astuti, Yuni Dwi, "Konsep Diri dan Sikap pada Siswa SMU "14" I di Yogyakarta", *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996)
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,1997)
- Crow and Crow, *Psikologi Pendidikan Untuk perguruan*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa Dan Pustaka, 1983
- DEPAG RI, 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. Darsono, Max dkk. 2000)
- Dwi Hurriyati, " Hubungan Antara Konsep Diri dan Beban Kerja Dengan Disiplin Kerja Pada Karyawan PT. X Palembang", dalam *dee.psy2009@gmail.com*
- Echol, John M. et al., *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia,1996), Cet. Ke-13.
- Gail, E.Myers, & Michele Tolela Myers. *The Dynamics of Human Communication* . (New York :MC.Graw-Hill Book Company, 1985)
- Gulo, Dali, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Tonis, 1982), Cet. Ke-1.
- <http://www.foxitsoftware.com>, Konsep diri akses tanggal 1 Mei 2012
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga,1999)
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), Cet. Ke-1
- Karle, Petrus "Hubungan Antara Konsep Diri, Efikasi Diri, Sikap Ilmiah Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Unisri Surakarta Tahun Akademik 2009/2010", *Thesis* , Unisri Surakarta Tahun 2011

- Kourilsky, Marylan and lory Quaranta, *Effektive Teaching, Princile And Practice*, (London: Scot Foresman and Company Glasview, 1987)
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka al-Husna. 1988). Cet. Ke-2.
- Lemhannas. *Disiplin Nasional*. (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1997)
- M.J., Rosenberg, *A Structural Theory of Attitudes Public Opinion Quarterly*. Jurnal, 1982.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 1996)
- Mokoginta, Urip dkk, *Pengembangan Kualitas SDM Dari Perspektif PIO*, (Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001)
- Munib, Achmad, *Pengantar Ilmu pembelajaran* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004)
- Ningsih, Endang Kurnia "Hubungan antara Konsep Diri dengan Sikap terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Kampung Joyonegaran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003
- Palardy, J. Michael, *Teaching today : task and challenges* (New York : Macmillan, 1975),
- Pankey, Frans.S., "Peran Konsep Diri, Potensi Kreativitas dan Kemampuan Simbolik Matematika Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Matematika SMA" . *Disertasi*. FPS IKIP Jakarta, 1991
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1996), Cet. Ke-5.
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin menuju sukses* (Pradaya: Paramita, 1994)
- Purwodarminto, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983)
- Raharjo, M. Dawam (Ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), Cet ke empat
- Rahmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2003)
- Rochman, Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Depdiknas, 1999)

- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Jaya, 1996) cet. ke-2.
- Shohib, M. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998).
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989).
- Siswantik, Catur budi, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Anomie Dengan Pergaulan Bebas Pada Mahasiswa Kos", *Skripsi*, tidak diterbitkan, Solo: Fakultas Psikologi, UMS, 2000
- Surachmat, Winarno, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1987)
- Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990)
- Taylor, Anita, *Communication, Englewood*. (New Delhi : Prentice Hall, Inc 1997)
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia 2004)
- Unardjan, Dolet, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta : Grasindo, 2003)
- Winayoga, Fris, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja dalam Pembinaan BAPAS", *Skripsi*, tidak diterbitkan (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1999)

LAMPIRAN 1: ANGKET

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
2. Berilah tanda silang (X) pada lembar jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan jawaban masing-masing, tersedia 4 alternatif jawaban, yaitu :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak sesuai

3. Tidak ada jawaban yang salah, oleh karena itu diharapkan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan masing-masing.
4. Jawablah semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewati dan terima kasih atas kerjasamanya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Identitas

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Skala 1 (Kuesioner Takzir)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang ada.				
2.	Sayang melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan..				
3.	Saya orang yang mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain..				
4.	Saya selalu optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami.				
5.	Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan				
6.	Saya mampu menghargai diri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.				
7.	Manusia adalah makhluk sosial yang satu sama lain saling membutuhkan				
8.	Dalam interaksi sosialnya dengan sesama manusia, juga sangat dipengaruhi dengan lingkungan dimana manusia membentuk konsep dirinya dan juga kehidupan sosialnya				
9.	Masalah-masalah rumit yang dialami manusia, seringkali dan bahkan hampir semua sebenarnya berasal dari dalam diri.				
10.	Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11.	Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk.				
12.	anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, atau pun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negative				
13.	seorang menilai dirinya berdasarkan apa yang dia alami dan dapatkan dari lingkungan.				
14.	Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif..				
15.	Saya sangat responsif sekali terhadap pujian, dan tidak dapat menyembunyikan pada waktu menerima pujian.				
16.	Saya selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun				
17.	Saya merasa tidak diperhatikan, dan ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.				
18.	Saya sungguh-sungguh mengetahui siapa saya, apa kelebihan dan kekurangannya				
19.	Saya benar – benar sangat meyakini nilai – nilai dan prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat orang atau kelompok orang yang kuat				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Saya mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik, tanpa merasa bersalah berlebih-lebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju terhadap tindakannya,				
21.	Saya tidak suka menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, apa yang telah terjadi dihadapi sekarang.				
22.	Saya memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan.				
23.	Saya merasa aman dengan orang lain, walaupun terdapat perbedaan.				
24.	Saya sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting.				
25.	Saya dapat menerima pujian tanpa pura – pura rendah hati.				
26.	Saya menerima penghargaan tanpa merasa bersalah atau tidak berhak untuk itu.				
27.	Saya cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya				
28.	Saya bisa mengaku pada orang lain bahwa dia mampu merasakan berbagai dorongan.				
29.	Saya mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan				
30.	Tidak perlu sampai dikeluarkan, walau sering melakukan pelanggaran.				
31.	Tidak perlu diberi peringatan, jika hanya terlambat.				
32.	Guru tidak memberikan kepercayaan bagi siswa yang melakukan pelanggaran.				
33.	Siswa akan diskors, jika sering membolos.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34.	Nasehat tidak diberikan, jika hanya sekali melakukan pelanggaran.				
35.	Boleh bergaul bebas dengan lawan jenis diluar sekolah.				
36.	Guru tidak marah, jika saya tidak mengerjakan tugas.				
37.	Santri tidak perlu diingatkan lewat ceramah guru.				
38.	Guru menyuruh keluar kelas bagi santri yang membuat keributan di dalam kelas.				
39.	Tidak diberi hukuman, jika hanya malas mengikuti pelajaran pondok.				
40.	Tidak boleh keluar dari asrama, jika bergaul bebas dengan lawan jenis.				
41.	Tidak diperbolehkan istirahat, jika membuat keributan didalam kelas.				
42.	Guru tidak pernah memberikan sanksi bagi santri yang membuat keributan.				
43.	Bergaul bebas bukanlah suatu kesalahan.				
44.	Guru tidak marah, jika saya tidak mengenakan seragam.				
45.	Jika saya membuat keributan, guru memakluminya.				
46.	Guru tidak marah, jika saya tidak bisa menjawab pertanyaan.				
47.	Guru menegur langsung, jika siswa melakukan pelanggaran.				
48.	Saya tidak dapat melahirkan kehangatan, keakraban, persahabatan				
49.	Saya selalu merasa dihukum.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
50.	Guru tidak pernah menegur saya ketika melakukan pelanggaran.				
51.	Guru memberi kesempatan untuk memperbaiki diri kepada siswa jika melakukan kesalahan.				
52.	Saya merasa tidak disenangi orang lain, merasa tidak diperhatikan, sehingga bereaksi kepada orang lain sebagai musuh .				
53.	Jika melakukan pelanggaran, akan dihukum didepan teman-teman.				
54.	Duduk sendiri didepan kelas, jika menyontek ketika ujian.				
55.	Saya tidak pernah melanggar tata tertib pondok.				
56.	Saya tidak pernah dipanggil ke ruang pengurus, karena melakukan pelanggaran.				
57.	Saya selalu menaati suatu peratutan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya				
58.	Untuk menjaga pergaulan, dilarang bercanda bersama dengan lawan jenis.				
59.	Untuk menjadi disiplin, keteladanan guru sebagai sosok yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin seperti budaya tepat waktu, dan kerja keras menjadi sangat penting				
60.	Jika saya melakukan kesalahan, saya senang diberi pengarahannya.				

Skala 2 (Kuesioner perilaku disiplin)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya pergi mengaji dengan tepat waktu setiap harinya.				
2.	Saya selalu mematuhi peraturan pondok.				
3.	Saya selalu berpakaian sesuai dengan peraturan pondok.				
4.	Saya tidak pernah meninggalkan pondok , tanpa izin dari pengurus.				
5.	Tidak perlu izin, kalau ada kepentingan mendadak.				
6.	Saya tidak akan keluar pondok, tanpa alasan yang jelas.				
7.	Pergi ke mengaji tidak harus tepat waktu				
8.	Saya tidak pernah melanggar peraturan pondok.				
9.	Berpakaian santri bukanlah suatu keharusan.				
10.	Di pondok saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang ada.				
11.	Saya selalu berhati-hati dalam menggunakan fasilitas pondok.				
12.	Saya mengerjakan dengan cepat tugas-tugas yang diberikan oleh guru.				
13.	Saya selalu mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu.				
14.	Tugas-tugas dari guru tidak semuanya harus dikerjakan.				
15.	Saya selalu melengkapi buku-buku yang menunjang pelajaran pondok.				
16.	Setiap malam saya belajar.				
17.	Peraturan pondok bukan untuk ditaati.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Setiap menjelang ujian saya selalu belajar.				
19.	Saya pernah melanggar peraturan pondok.				
20.	Tidak harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jika kondisi tidak memungkinkan.				
21.	Mengembalikan buku perpustakaan pondok bisa kapan saja.				
22.	Jika tidak mengaji , saya akan izin terlebih dahulu.				
23.	Saya selalu tepat waktu masuk kembali ke pondok setelah liburan panjang.				
24.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
25.	Tidak harus membeli buku untuk belajar.				
26.	Sebagai pelajar tugasnya adalah belajar.				
27.	Saya selalu piket kelas sesuai dengan jadwal pondok.				
28.	Belajar tidak harus mengikuti jadwal pondok.				
29.	Piket kelas tidak harus sesuai jadwal pondok				
30.	Tidak apa-apa meninggalkan pondok tanpa izin.				
31.	Saya tetap berangkat mengaji, meski terlambat.				
32.	Saya pernah tidak masuk mengaji tanpa alasan.				
33.	Saya pulang sesuai dengan jam pulang pondok.				
34.	Kita bebas menggunakan fasilitas pondok.				
35.	Saya sering pulang sebelum jam pulang pondok.				
36.	Saya tidak pernah terlambat jika berangkat pondok.				
37.	Menurut saya pujian dari guru dapat membangkitkan semangat belajar.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
38.	pondok yang baik adalah memiliki peraturan yang ketat.				
39.	Tidak setiap malam saya belajar.				
40.	Tidak setiap ujian saya belajar.				
41.	Tidak baik pondok dengan peraturan yang ketat.				
42.	Terlambat masuk pondok setelah libur panjang adalah hal yang wajar.				
43.	Saya merasa berat mengikuti semua peraturan pondok.				
44.	Tidak baik meninggalkan pondok tanpa alasan yang jelas.				
45.	Waktu belajar tidak harus di pondok.				
46.	Saya tidak keberatan mengikuti peraturan pondok.				
47.	Saya selalu memakai pakian yang rapih.				
48.	Motivasi belajar tidak ditentukan oleh pujian.				
49.	Jika ada kepentingan, boleh saja meninggalkan jam pelajaran.				
50.	Ranking kelas dapat memacu saya untuk belajar lebih keras.				
51.	Tertib memakai seragam bukan saja kewajiban santri.				
52.	Mengikuti peraturan di sekolah adalah kewajiban sebagai seorang santri.				
53.	Tidak semua santri harus mengenakan seragam.				
54.	Bagi santri yang terlambat sudah selayaknya diberi hukuman.				
55.	Pujian tidak memberikan pengaruh yang berarti buat saya.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
56.	Boleh saja santai saat jam belajar.				
57.	Peraturan di sekolah tidak semua harus dipatuhi.				
58.	Sudah selayaknya santri mengenakan seragam.				
59.	Hukuman tidak diberikan untuk santri, jika hanya datang terlambat.				
60.	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik.				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 2: Data Try Out Skala Sikap Diri

Resp	Item Kuesioner Skala Sikap diri																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	2	1	3	4	2	3	2	2	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
3	4	1	1	1	4	3	1	3	1	4	1	2	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	3	1	4	4	4	3
4	3	2	4	2	3	2	1	1	4	1	3	2	4	3	1	3	2	2	3	1	3	4	1	4	2	2	3	2	4	3
5	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	1	2	2	4	3	4	2
6	3	3	2	1	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	2
7	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2
8	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4
9	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4
10	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2
11	4	2	4	3	1	4	2	1	3	3	4	1	4	4	3	1	4	1	1	3	3	4	3	1	2	2	3	3	4	2
12	3	3	2	2	1	3	1	2	4	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	1	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2
13	2	2	3	1	2	4	1	2	3	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2
14	3	1	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	4	1	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2
15	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2
16	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3
17	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
18	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3
19	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
20	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
21	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4
22	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
24	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	1	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2
25	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2
26	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4
27	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	1	2	4	4	1	2	1	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	1
28	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	4	1	3	4	3	3	3	2
29	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
30	1	1	2	1	1	3	1	1	4	2	4	2	4	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	2	1	3	1	4	2

31	3	3	2	2	2	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2
32	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
33	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	1	4	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	2
34	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4
35	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2
36	4	3	3	2	2	4	1	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	1	4	2	4
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
38	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3
39	4	2	2	3	2	4	1	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
40	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	4	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3
41	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	1	4	3	2	3	3	2
42	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
43	3	2	2	1	2	3	1	3	4	1	4	1	3	2	1	3	4	2	1	2	4	3	2	1	3	1	4	2
44	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
45	1	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	4	2	3	2	3	3	4	2
47	3	2	2	1	2	4	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2
48	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3
49	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3
50	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1
51	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	2	3	4	1	4	4	3	2	4	1
52	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	1	2	4	4	1	3	1	3	2	1	1	4	1	4	1	4	3	2
53	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3
54	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3
55	3	2	2	3	3	4	1	2	4	4	4	2	3	4	1	4	2	3	1	4	1	4	3	4	3	3	1	2
56	3	2	1	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4
57	3	3	2	2	2	3	1	2	4	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	2
58	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3
59	4	4	3	2	4	1	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	4	2	2
60	2	2	2	3	3	4	1	3	3	2	1	3	4	2	3	2	2	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	3

Data Try Out Skala sikap diri

Item Kuesioner Skala Sikap diri																																	Jumlah	Rata-rata
Resp	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60				
1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	1	4	1	3	3	157	2,6	
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	154	2,6	
3	1	4	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	4	3	140	2,3	
4	1	4	3	3	1	1	4	3	1	1	1	3	2	4	1	1	4	3	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	143	2,4	
5	4	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	171	2,9	
6	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4	158	2,6	
7	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	151	2,5	
8	4	3	1	4	4	4	4	1	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	1	3	3	175	2,9	
9	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	3	2	2	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	1	4	2	4	3	178	2,9	
10	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	142	2,4	
11	2	4	3	2	3	2	2	2	1	3	1	2	4	2	2	1	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	148	2,5	
12	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	2	4	4	3	3	4	4	1	2	4	3	3	3	1	3	3	3	160	2,7	
13	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	152	2,5	
14	1	4	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	143	2,4	
15	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	158	2,8	
16	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	187	2,8	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	166	2,8	
18	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	160	2,7	
19	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	152	2,5	
20	2	3	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3	2	4	2	3	3	170	2,8	
21	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	4	2	160	2,7	
22	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	179	3,0	
23	1	2	3	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	184	2,7	
24	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	164	2,7	
25	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	4	2	2	3	2	4	2	152	2,5	
26	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	185	2,8	
27	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	1	2	2	4	3	2	1	3	3	3	150	2,5	
28	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	182	3,0	
29	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	167	2,8	
30	1	1	1	3	1	1	4	4	3	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	4	1	1	2	2	2	4	2	1	4	4	132	2,2	

Data Try Out Skala Perilaku disiplin

Resp	Item Kuesioner Skala Perilaku disiplin																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	1	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4
4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1	2	4	4	2	4	2	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	3
5	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4
7	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
8	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
9	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3
10	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
11	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2
12	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
14	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3
15	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
17	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	1	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2
18	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
21	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
23	4	4	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3
24	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2
26	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	2	3	1	2	2	2	2
27	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	1	3	1	3	1	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4
30	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3

31	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3
32	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3
33	2	2	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	4	3	2	1	4	2	2	2	3	2	3
34	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4
36	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3
38	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3
39	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	1	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
41	4	4	4	1	3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4
42	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
43	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3
45	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
46	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	1	2	3	3	2	4	3
48	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3
50	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4
52	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	3	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	3	4
53	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
54	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2
55	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
56	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	2	1	2	3	3	2	3	2
57	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
58	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
59	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	4	2	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3

Data Try Out Skala Perilaku disiplin

tem Kuesioner Skala Per laku disiplin																														Jumlah	Rata-rata		
Resp	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59			60	
1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	4	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	1	3	143	26
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	158	26	
3	1	1	4	1	3	4	1	1	1	4	1	1	1	3	1	3	4	1	1	1	1	3	3	4	2	1	3	4	1	3	148	26	
4	1	2	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	2	2	4	3	1	3	1	4	159	27	
5	1	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	1	3	4	1	3	4	2	2	4	3	2	3	3	4	2	2	164	28	
6	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	166	28
7	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	150	25
8	4	4	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	4	1	1	3	4	3	2	4	1	3	4	3	2	3	3	4	4	4	164	32	
9	2	1	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	1	3	4	2	1	1	3	1	3	4	2	1	3	4	3	4	175	29	
10	2	2	2	3	2	2	3	1	1	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	2	174	29	
11	2	2	2	2	3	2	4	4	1	4	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	141	24	
12	1	2	3	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	4	1	1	1	1	3	3	3	4	1	4	160	27	
13	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	156	27	
14	1	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	1	3	162	27
15	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	4	2	3	1	1	4	3	3	3	1	3	174	29	
16	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	158	26	
17	1	2	3	2	3	2	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152	25	
18	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	166	28	
19	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	148	26	
20	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	143	24	
21	2	1	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	160	28	
22	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163	27	
23	2	3	3	3	1	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	160	27	
24	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	158	26	
25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	169	28	
26	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	152	26	
27	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	160	27	
28	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1	4	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	162	28	
29	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	4	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	167	28	
30	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	156	24	

[illegible]

Data Penelitian Skala Sikap diri

Item Kuesioner Skala Sikap diri																														
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	2	1	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3
2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2
3	4	1	1	1	4	3	1	3	1	4	1	2	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	3	1	4	4	3	1	1	3
4	3	2	4	2	3	2	1	1	4	1	3	2	4	3	1	3	2	2	3	3	1	4	2	2	2	3	2	1	3	3
5	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	2	4	1	3
6	3	3	2	1	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2
7	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
8	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	4	4
9	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3
10	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2
11	4	2	4	3	1	4	2	1	3	3	4	2	4	4	3	1	4	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2
12	3	3	2	2	1	3	1	2	4	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3
13	2	2	3	1	2	4	1	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
14	3	1	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	1
15	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
16	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3
17	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
18	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3
19	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
20	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2
21	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2
22	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
24	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3
25	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2
26	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2
27	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	4	4	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2
28	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	2	2	3	3
29	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
30	1	1	2	1	1	3	1	1	4	2	4	3	4	3	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	3	1	2	1	1	3

31	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	
32	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	
33	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	1	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	
34	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	1	3	2
35	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	
36	4	3	3	2	2	4	1	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	4	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	
39	4	2	2	3	2	4	1	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	
40	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	
41	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	1	4	3	2	2	3	2	3	2	
42	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
43	3	2	2	1	2	3	1	3	4	1	4	1	4	3	2	1	3	4	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	
44	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
45	1	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
46	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
47	3	2	2	1	2	4	3	2	3	3	1	4	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	
48	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	
49	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	
50	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	
51	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	2	3	1	3	2	
52	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	1	2	4	4	1	3	1	3	2	1	1	4	1	4	2	1	1	3	
53	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
54	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	
55	3	2	2	3	3	4	1	2	4	4	4	2	3	4	1	4	2	3	1	1	3	4	4	3	3	2	3	4	
56	3	2	1	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	1	2	3	
57	3	3	2	2	3	1	2	4	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	
58	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	
59	4	4	3	2	4	4	1	4	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	1	3	2	3	4	2	2	2	2	2	
60	2	2	2	3	3	4	1	3	3	3	2	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	

31	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	4	137	2.3
32	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	133	2.2
33	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	124	2.1
34	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	4	1	2	1	3	2	4	121	2.0
35	2	2	2	1	4	2	4	2	1	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	147	2.5
36	4	2	3	2	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	145	2.4
37	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	62	1.0
38	3	4	3	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	4	3	3	2	4	2	4	155	2.6
39	4	2	2	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	138	2.3
40	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	1	3	4	3	3	1	3	2	3	142	2.4
41	1	3	2	2	3	1	4	4	1	4	3	1	4	4	2	1	1	4	2	4	131	2.2
42	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	137	2.3
43	2	3	4	1	3	3	4	3	1	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	121	2.0
44	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	136	2.3
45	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	144	2.4
46	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	135	2.3
47	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	122	2.0
48	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	127	2.1
49	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	144	2.4
50	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	142	2.4
51	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	149	2.5
52	1	3	2	1	4	1	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	1	1	3	130	2.2
53	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	129	2.2
54	2	2	3	2	3	1	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	141	2.4
55	4	4	3	1	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	1	147	2.5
56	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	3	4	1	1	2	1	1	3	116	1.9
57	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	117	2.0
58	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	145	2.4
59	4	3	3	2	4	3	4	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	143	2.4
60	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	134	2.2

Data Penelitian Skala Perilaku disiplin

Resp	tem Kuesioner Skala Perilaku disiplin																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	2	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	3	2	4	4	4
5	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2
7	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
8	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4
9	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	1	3	2	3
10	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
11	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	1	3	2	2	2	3	2
12	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2
14	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2
15	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
17	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
18	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
20	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
21	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
23	4	4	3	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	1	3
24	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
25	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3
26	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	1	3	1	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	3	2	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	3	2
30	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2

Data Penelitian Skala Perilaku disiplin

Resp	Item Kuesioner Skala Perilaku disiplin														Jumlah	Rata-rata
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44		
1	2	2	2	3	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	116	1.9
2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	117	2.0
3	1	1	1	4	1	1	1	3	4	3	2	4	1	3	125	2.1
4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	2	4	3	1	4	125	2.1
5	4	4	2	3	2	3	1	3	4	4	2	4	2	2	123	2.1
6	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	2	4	126	2.1
7	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	110	1.8
8	3	3	2	3	3	4	1	3	4	4	2	4	4	4	154	2.6
9	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	2	4	3	4	139	2.3
10	3	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	97	1.6
11	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107	1.8
12	4	2	2	2	2	3	1	3	4	4	3	4	2	4	126	2.1
13	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	120	2.0
14	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	125	2.1
15	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	114	1.9
16	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	121	2.0
17	4	3	1	3	2	2	1	3	3	2	4	3	2	3	115	1.9
18	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	124	2.1
19	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	120	2.0
20	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	106	1.8
21	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	124	2.1
22	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	122	2.0
23	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	121	2.0
24	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	120	2.0
25	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	107	1.8
26	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	4	2	4	110	1.8
27	2	2	2	3	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	115	1.9
28	3	3	1	2	3	3	2	4	4	3	1	4	3	4	124	2.1
29	3	3	2	3	3	3	1	4	4	1	3	4	2	4	128	2.1
30	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	103	1.7

LAMPIRAN 3: UJI VALIDITAS SKALA KONSEP DIRI

Correlations

		KONSEP DIRI1	KONSEP DIRI2	KONSEP DIRI3	KONSEP DIRI4	KONSEP DIRI5	TOTAL
KONSEP DIRI1	Pearson Correlation	1	.332(**)	.346(**)	.303(*)	.378(**)	.516(**)
	Sig. (2-tailed)		.010	.007	.019	.003	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI2	Pearson Correlation	.332(**)	1	.415(**)	.291(*)	.246	.423(**)
	Sig. (2-tailed)	.010		.001	.024	.059	.001
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI3	Pearson Correlation	.346(**)	.415(**)	1	.382(**)	.309(*)	.370(**)
	Sig. (2-tailed)	.007	.001		.003	.016	.004
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI4	Pearson Correlation	.303(*)	.291(*)	.382(**)	1	.287(*)	.480(**)
	Sig. (2-tailed)	.019	.024	.003		.026	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI5	Pearson Correlation	.378(**)	.246	.309(*)	.287(*)	1	.439(**)
	Sig. (2-tailed)	.003	.059	.016	.026		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.516(**)	.423(**)	.370(**)	.480(**)	.439(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KONSEP DIRI6	KONSEP DIRI7	KONSEP DIRI8	KONSEP DIRI9	KONSEP DIRI10	TOTAL
KONSEP DIRI6	Pearson Correlation	1	.376(**)	.462(**)	.392(**)	.545(**)	.615(**)
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.002	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI7	Pearson Correlation	.376(**)	1	.203	.346(**)	.319(*)	.374(**)
	Sig. (2-tailed)	.003		.120	.007	.013	.003
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI8	Pearson Correlation	.462(**)	.203	1	.120	.365(**)	.491(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.120		.359	.004	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI9	Pearson Correlation	.392(**)	.346(**)	.120	1	.140	.460(**)
	Sig. (2-tailed)	.002	.007	.359		.284	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI10	Pearson Correlation	.545(**)	.319(*)	.365(**)	.140	1	.617(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.004	.284		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.615(**)	.374(**)	.491(**)	.460(**)	.617(**)	1

Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	
N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KONSEP DIRI11	KONSEP DIRI12	KONSEP DIRI13	KONSEP DIRI14	KONSEP DIRI15	TOTAL
KONSEP DIRI11	Pearson Correlation	1	.226	-.174	.049	.201	.389(**)
	Sig. (2-tailed)		.083	.183	.712	.124	.002
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI12	Pearson Correlation	.226	1	-.083	.092	.221	.434(**)
	Sig. (2-tailed)	.083		.530	.484	.090	.001
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI13	Pearson Correlation	-.174	-.083	1	.167	-.300(*)	-.288(*)
	Sig. (2-tailed)	.183	.530		.202	.020	.026
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI14	Pearson Correlation	.049	.092	.167	1	-.006	.419(**)
	Sig. (2-tailed)	.712	.484	.202		.963	.001
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI15	Pearson Correlation	.201	.221	-.300(*)	-.006	1	.457(**)
	Sig. (2-tailed)	.124	.090	.020	.963		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.389(**)	.434(**)	-.288(*)	.419(**)	.457(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.026	.001	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KONSEP DIRI16	KONSEP DIRI17	KONSEP DIRI18	KONSEP DIRI19	KONSEP DIRI20	TOTAL
KONSEP DIRI16	Pearson Correlation	1	.106	.208	.466(**)	-.081	.576(**)
	Sig. (2-tailed)		.420	.111	.000	.540	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI17	Pearson Correlation	.106	1	.211	.159	.145	.461(**)
	Sig. (2-tailed)	.420		.106	.224	.268	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI18	Pearson Correlation	.208	.211	1	.029	.039	.446(**)
	Sig. (2-tailed)	.111	.106		.825	.768	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI19	Pearson Correlation	.466(**)	.159	.029	1	-.207	.416(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.224	.825		.112	.001
	N	60	60	60	60	60	60

KONSEP DIRI20	Pearson Correlation	-.081	.145	.039	-.207	1	.242
	Sig. (2-tailed)	.540	.268	.768	.112		.062
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.576(**)	.461(**)	.446(**)	.416(**)	.242	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.062	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		KONSEP DIRI21	KONSEP DIRI22	KONSEP DIRI23	KONSEP DIRI24	KONSEP DIRI25	TOTAL
KONSEP DIRI21	Pearson Correlation	1	.188	-.172	-.014	-.385(**)	-.322(*)
	Sig. (2-tailed)		.150	.189	.917	.002	.012
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI22	Pearson Correlation	.188	1	-.038	-.060	-.224	-.158
	Sig. (2-tailed)	.150		.774	.649	.086	.228
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI23	Pearson Correlation	-.172	-.038	1	-.003	.055	.275(*)
	Sig. (2-tailed)	.189	.774		.979	.677	.034
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI24	Pearson Correlation	-.014	-.060	-.003	1	.214	.366(**)
	Sig. (2-tailed)	.917	.649	.979		.101	.004
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI25	Pearson Correlation	-.385(**)	-.224	.055	.214	1	.502(**)
	Sig. (2-tailed)	.002	.086	.677	.101		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	-.322(*)	-.158	.275(*)	.366(**)	.502(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.228	.034	.004	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KONSEP DIRI26	KONSEP DIRI27	KONSEP DIRI28	KONSEP DIRI29	KONSEP DIRI30	TOTAL
KONSEP DIRI26	Pearson Correlation	1	.014	.061	.103	.101	.355(**)
	Sig. (2-tailed)		.914	.642	.436	.441	.005
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI27	Pearson Correlation	.014	1	.420(**)	.287(*)	.403(**)	.462(**)
	Sig. (2-tailed)	.914		.001	.026	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI28	Pearson Correlation	.061	.420(**)	1	-.098	.135	.513(**)
	Sig. (2-tailed)	.642	.001		.457	.304	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI29	Pearson Correlation	.103	.287(*)	-.098	1	.176	.170

	Sig. (2-tailed)	.436	.026	.457		.179	.194
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI30	Pearson Correlation	.101	.403(**)	.135	.176	1	.289(*)
	Sig. (2-tailed)	.441	.001	.304	.179		.025
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.355(**)	.462(**)	.513(**)	.170	.289(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.194	.025	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KONSEP DIRI31	KONSEP DIRI32	KONSEP DIRI33	KONSEP DIRI34	KONSEP DIRI35	TOTAL
KONSEP DIRI31	Pearson Correlation	1	-.049	.156	.247	.333(**)	.512(**)
	Sig. (2-tailed)		.711	.235	.057	.009	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI32	Pearson Correlation	-.049	1	.102	-.012	.016	.198
	Sig. (2-tailed)	.711		.436	.926	.904	.129
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI33	Pearson Correlation	.156	.102	1	.063	-.005	.417(**)
	Sig. (2-tailed)	.235	.436		.631	.969	.001
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI34	Pearson Correlation	.247	-.012	.063	1	.123	.451(**)
	Sig. (2-tailed)	.057	.926	.631		.350	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI35	Pearson Correlation	.333(**)	.016	-.005	.123	1	.284(*)
	Sig. (2-tailed)	.009	.904	.969	.350		.028
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.512(**)	.198	.417(**)	.451(**)	.284(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.129	.001	.000	.028	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KONSEP DIRI36	KONSEP DIRI37	KONSEP DIRI38	KONSEP DIRI39	KONSEP DIRI40	TOTAL
KONSEP DIRI36	Pearson Correlation	1	.111	-.135	.219	.193	.192
	Sig. (2-tailed)		.397	.305	.092	.140	.142
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI37	Pearson Correlation	.111	1	.123	.119	-.006	.069
	Sig. (2-tailed)	.397		.347	.366	.961	.603
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI38	Pearson Correlation	-.135	.123	1	.325(*)	-.054	.363(**)

	Sig. (2-tailed)	.305	.347		.011	.681	.004
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI39	Pearson Correlation	.219	.119	.325(*)	1	-.063	.366(**)
	Sig. (2-tailed)	.092	.366	.011		.632	.004
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI40	Pearson Correlation	.193	-.006	-.054	-.063	1	.064
	Sig. (2-tailed)	.140	.961	.681	.632		.630
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.192	.069	.363(**)	.366(**)	.064	1
	Sig. (2-tailed)	.142	.603	.004	.004	.630	
	N	60	60	60	60	60	60

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		KONSEP DIRI41	KONSEP DIRI42	KONSEP DIRI43	KONSEP DIRI44	KONSEP DIRI45	TOTAL
KONSEP DIRI41	Pearson Correlation	1	-.073	.144	-.040	.220	.332(**)
	Sig. (2-tailed)		.581	.273	.764	.091	.009
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI42	Pearson Correlation	-.073	1	.142	.513(**)	.360(**)	.526(**)
	Sig. (2-tailed)	.581		.279	.000	.005	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI43	Pearson Correlation	.144	.142	1	.135	.220	.328(*)
	Sig. (2-tailed)	.273	.279		.304	.091	.010
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI44	Pearson Correlation	-.040	.513(**)	.135	1	.489(**)	.559(**)
	Sig. (2-tailed)	.764	.000	.304		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI45	Pearson Correlation	.220	.360(**)	.220	.489(**)	1	.542(**)
	Sig. (2-tailed)	.091	.005	.091	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.332(**)	.526(**)	.328(*)	.559(**)	.542(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.010	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		KONSEP DIRI46	KONSEP DIRI47	KONSEP DIRI48	KONSEP DIRI49	KONSEP DIRI50	TOTAL
KONSEP DIRI46	Pearson Correlation	1	.073	.054	.225	-.002	.407(**)
	Sig. (2-tailed)		.578	.684	.084	.985	.001
	N	60	60	60	60	60	60

KONSEP DIRI47	Pearson Correlation	.073	1	.304(*)	.194	.538(**)	.450(**)
	Sig. (2-tailed)	.578		.018	.138	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI48	Pearson Correlation	.054	.304(*)	1	.167	.531(**)	.494(**)
	Sig. (2-tailed)	.684	.018		.201	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI49	Pearson Correlation	.225	.194	.167	1	.460(**)	.410(**)
	Sig. (2-tailed)	.084	.138	.201		.000	.001
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI50	Pearson Correlation	-.002	.538(**)	.531(**)	.460(**)	1	.449(**)
	Sig. (2-tailed)	.985	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.407(**)	.450(**)	.494(**)	.410(**)	.449(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KONSEP DIRI51	KONSEP DIRI52	KONSEP DIRI53	KONSEP DIRI54	KONSEP DIRI55	TOTAL
KONSEP DIRI51	Pearson Correlation	1	-.219	.149	.098	.122	.299(*)
	Sig. (2-tailed)		.092	.255	.457	.352	.020
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI52	Pearson Correlation	-.219	1	.111	-.003	.031	.242
	Sig. (2-tailed)	.092		.399	.981	.815	.063
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI53	Pearson Correlation	.149	.111	1	.330(**)	.250	.516(**)
	Sig. (2-tailed)	.255	.399		.010	.055	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI54	Pearson Correlation	.098	-.003	.330(**)	1	.306(*)	.471(**)
	Sig. (2-tailed)	.457	.981	.010		.017	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI55	Pearson Correlation	.122	.031	.250	.306(*)	1	.291(*)
	Sig. (2-tailed)	.352	.815	.055	.017		.024
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.299(*)	.242	.516(**)	.471(**)	.291(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.063	.000	.000	.024	
	N	60	60	60	60	60	60

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		KONSEP DIRI56	KONSEP DIRI57	KONSEP DIRI58	KONSEP DIRI59	KONSEP DIRI60	TOTAL
KONSEP DIRI56	Pearson Correlation	1	-.056	.035	-.239	.192	.064
	Sig. (2-tailed)		.670	.790	.066	.141	.628
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI57	Pearson Correlation	-.056	1	.154	.066	.181	.441(**)
	Sig. (2-tailed)	.670		.239	.615	.167	.000
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI58	Pearson Correlation	.035	.154	1	-.028	-.035	.419(**)
	Sig. (2-tailed)	.790	.239		.833	.790	.001
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI59	Pearson Correlation	-.239	.066	-.028	1	.185	-.258(*)
	Sig. (2-tailed)	.066	.615	.833		.158	.046
	N	60	60	60	60	60	60
KONSEP DIRI60	Pearson Correlation	.192	.181	-.035	.185	1	.248
	Sig. (2-tailed)	.141	.167	.790	.158		.056
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.064	.441(**)	.419(**)	-.258(*)	.248	1
	Sig. (2-tailed)	.628	.000	.001	.046	.056	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS SKALA KEDISIPLINAN

Correlations

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl6	Kedispl7	Kedispl8	Kedispl9	Kedispl10	TOTAL
Kedispl6	Pearson Correlation	1	.021	.396(**)	.118	.259(*)	.483(**)
	Sig. (2-tailed)		.874	.002	.369	.046	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl7	Pearson Correlation	.021	1	-.014	.336(**)	-.066	.426(**)
	Sig. (2-tailed)	.874		.916	.009	.618	.001
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl8	Pearson Correlation	.396(**)	-.014	1	-.125	.338(**)	.176
	Sig. (2-tailed)	.002	.916		.343	.008	.178
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl9	Pearson Correlation	.118	.336(**)	-.125	1	.043	.285(*)
	Sig. (2-tailed)	.369	.009	.343		.744	.028
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl10	Pearson Correlation	.259(*)	-.066	.338(**)	.043	1	.241

	Sig. (2-tailed)	.046	.618	.008	.744		.064
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.463(**)	.426(**)	.176	.285(*)	.241	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.178	.028	.064	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl11	Kedispl12	Kedispl13	Kedispl14	Kedispl15	TOTAL
Kedispl11	Pearson Correlation	1	.194	.153	-.162	.296(*)	.439(**)
	Sig. (2-tailed)		.138	.244	.216	.022	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl12	Pearson Correlation	.194	1	.373(**)	.028	.540(**)	.394(**)
	Sig. (2-tailed)	.138		.003	.832	.000	.002
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl13	Pearson Correlation	.153	.373(**)	1	.187	.294(*)	.497(**)
	Sig. (2-tailed)	.244	.003		.152	.023	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl14	Pearson Correlation	-.162	.028	.187	1	.043	.296(*)
	Sig. (2-tailed)	.216	.832	.152		.745	.022
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl15	Pearson Correlation	.296(*)	.540(**)	.294(*)	.043	1	.584(**)
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.023	.745		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.439(**)	.394(**)	.497(**)	.296(*)	.584(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.022	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl16	Kedispl17	Kedispl18	Kedispl19	Kedispl20	TOTAL
Kedispl16	Pearson Correlation	1	-.007	.392(**)	.111	.082	.597(**)
	Sig. (2-tailed)		.959	.002	.400	.533	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl17	Pearson Correlation	-.007	1	.072	.039	.139	.577(**)
	Sig. (2-tailed)	.959		.585	.768	.291	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl18	Pearson Correlation	.392(**)	.072	1	.151	-.181	.347(**)
	Sig. (2-tailed)	.002	.585		.250	.166	.007
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl19	Pearson Correlation	.111	.039	.151	1	.042	.029
	Sig. (2-tailed)	.400	.768	.250		.749	.825
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl20	Pearson Correlation	.082	.139	-.181	.042	1	.208
	Sig. (2-tailed)	.533	.291	.166	.749		.110

	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.597(**)	.577(**)	.347(**)	.029	.208	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.825	.110	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl21	Kedispl22	Kedispl23	Kedispl24	Kedispl25	TOTAL
Kedispl21	Pearson Correlation	1	.147	.031	.183	.302(*)	.512(**)
	Sig. (2-tailed)		.262	.812	.162	.019	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl22	Pearson Correlation	.147	1	.436(**)	.385(**)	-.012	.468(**)
	Sig. (2-tailed)	.262		.000	.002	.930	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl23	Pearson Correlation	.031	.436(**)	1	.399(**)	-.123	.405(**)
	Sig. (2-tailed)	.812	.000		.002	.349	.001
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl24	Pearson Correlation	.183	.385(**)	.399(**)	1	-.095	.468(**)
	Sig. (2-tailed)	.162	.002	.002		.469	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl25	Pearson Correlation	.302(*)	-.012	-.123	-.095	1	.321(*)
	Sig. (2-tailed)	.019	.930	.349	.469		.013
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.512(**)	.468(**)	.405(**)	.468(**)	.321(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.013	
	N	60	60	60	60	60	60

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl26	Kedispl27	Kedispl28	Kedispl29	Kedispl30	TOTAL
Kedispl26	Pearson Correlation	1	.553(**)	.201	.140	.168	.529(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.124	.284	.200	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl27	Pearson Correlation	.553(**)	1	.207	.199	.336(**)	.468(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.112	.127	.009	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl28	Pearson Correlation	.201	.207	1	.583(**)	.304(*)	.601(**)
	Sig. (2-tailed)	.124	.112		.000	.018	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl29	Pearson Correlation	.140	.199	.583(**)	1	.104	.298(*)
	Sig. (2-tailed)	.284	.127	.000		.428	.021
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl30	Pearson Correlation	.168	.336(**)	.304(*)	.104	1	.467(**)
	Sig. (2-tailed)	.200	.009	.018	.428		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.529(**)	.468(**)	.601(**)	.298(*)	.467(**)	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.021	.000	
N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl31	Kedispl32	Kedispl33	Kedispl34	Kedispl35	TOTAL
Kedispl31	Pearson Correlation	1	.163	-.368(**)	.337(**)	-.236	-.005
	Sig. (2-tailed)		.214	.004	.008	.070	.968
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl32	Pearson Correlation	.163	1	-.010	.207	.232	.272(*)
	Sig. (2-tailed)	.214		.942	.113	.074	.036
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl33	Pearson Correlation	-.368(**)	-.010	1	-.085	.447(**)	.461(**)
	Sig. (2-tailed)	.004	.942		.520	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl34	Pearson Correlation	.337(**)	.207	-.085	1	-.240	.147
	Sig. (2-tailed)	.008	.113	.520		.065	.261
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl35	Pearson Correlation	-.236	.232	.447(**)	-.240	1	.370(**)
	Sig. (2-tailed)	.070	.074	.000	.065		.004
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	-.005	.272(*)	.461(**)	.147	.370(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.968	.036	.000	.261	.004	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl36	Kedispl37	Kedispl38	Kedispl39	Kedispl40	TOTAL
Kedispl36	Pearson Correlation	1	.075	.031	.020	.135	.387(**)
	Sig. (2-tailed)		.571	.813	.879	.303	.002
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl37	Pearson Correlation	.075	1	.348(**)	.176	.163	.339(**)
	Sig. (2-tailed)	.571		.006	.179	.212	.008
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl38	Pearson Correlation	.031	.348(**)	1	-.071	.083	.287(*)
	Sig. (2-tailed)	.813	.006		.588	.528	.026
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl39	Pearson Correlation	.020	.176	-.071	1	.071	.402(**)
	Sig. (2-tailed)	.879	.179	.588		.589	.001
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl40	Pearson Correlation	.135	.163	.083	.071	1	.332(**)
	Sig. (2-tailed)	.303	.212	.528	.589		.010
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.387(**)	.339(**)	.287(*)	.402(**)	.332(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.026	.001	.010	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl41	Kedispl42	Kedispl43	Kedispl44	Kedispl45	TOTAL
Kedispl41	Pearson Correlation	1	.490(**)	.279(*)	-.089	-.041	.068
	Sig. (2-tailed)		.000	.031	.497	.755	.607
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl42	Pearson Correlation	.490(**)	1	.410(**)	-.033	-.060	.318(*)
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.800	.650	.013
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl43	Pearson Correlation	.279(*)	.410(**)	1	-.090	.107	.617(**)
	Sig. (2-tailed)	.031	.001		.495	.415	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl44	Pearson Correlation	-.089	-.033	-.090	1	-.309(*)	.202
	Sig. (2-tailed)	.497	.800	.495		.016	.122
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl45	Pearson Correlation	-.041	-.060	.107	-.309(*)	1	-.368(**)
	Sig. (2-tailed)	.755	.650	.415	.016		.004
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.068	.318(*)	.617(**)	.202	-.368(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.607	.013	.000	.122	.004	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl46	Kedispl47	Kedispl48	Kedispl49	Kedispl50	TOTAL
Kedispl46	Pearson Correlation	1	.276(*)	.037	.096	.078	.484(**)
	Sig. (2-tailed)		.033	.779	.465	.552	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl47	Pearson Correlation	.276(*)	1	-.318(*)	-.276(*)	.188	.370(**)
	Sig. (2-tailed)	.033		.013	.033	.151	.004
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl48	Pearson Correlation	.037	-.318(*)	1	.344(**)	-.176	.230
	Sig. (2-tailed)	.779	.013		.007	.179	.077
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl49	Pearson Correlation	.096	-.276(*)	.344(**)	1	-.186	.158
	Sig. (2-tailed)	.465	.033	.007		.155	.227
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl50	Pearson Correlation	.078	.188	-.176	-.186	1	.165
	Sig. (2-tailed)	.552	.151	.179	.155		.208
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.484(**)	.370(**)	.230	.158	.165	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.077	.227	.208	
	N	60	60	60	60	60	60

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl51	Kedispl52	Kedispl53	Kedispl54	Kedispl55	TOTAL
Kedispl51	Pearson Correlation	1	-.155	.002	.033	.155	-.078
	Sig. (2-tailed)		.237	.985	.801	.238	.552
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl52	Pearson Correlation	-.155	1	.192	.286(*)	-.137	.228
	Sig. (2-tailed)	.237		.141	.027	.295	.080
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl53	Pearson Correlation	.002	.192	1	.110	-.021	.328(*)
	Sig. (2-tailed)	.985	.141		.403	.874	.010
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl54	Pearson Correlation	.033	.286(*)	.110	1	-.071	.184
	Sig. (2-tailed)	.801	.027	.403		.591	.159
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl55	Pearson Correlation	.155	-.137	-.021	-.071	1	.290(*)
	Sig. (2-tailed)	.238	.295	.874	.591		.025
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	-.078	.228	.328(*)	.184	.290(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.552	.080	.010	.159	.025	
	N	60	60	60	60	60	60

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kedispl56	Kedispl57	Kedispl58	Kedispl59	Kedispl60	TOTAL
Kedispl56	Pearson Correlation	1	.312(*)	-.255(*)	.020	-.007	.048
	Sig. (2-tailed)		.015	.049	.881	.956	.715
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl57	Pearson Correlation	.312(*)	1	-.007	.103	-.173	.221
	Sig. (2-tailed)	.015		.958	.433	.186	.090
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl58	Pearson Correlation	-.255(*)	-.007	1	-.116	.447(**)	.406(**)
	Sig. (2-tailed)	.049	.958		.378	.000	.001
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl59	Pearson Correlation	.020	.103	-.116	1	-.038	.256(*)
	Sig. (2-tailed)	.881	.433	.378		.776	.048
	N	60	60	60	60	60	60
Kedispl60	Pearson Correlation	-.007	-.173	.447(**)	-.038	1	.342(**)
	Sig. (2-tailed)	.956	.186	.000	.776		.007
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.048	.221	.406(**)	.256(*)	.342(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.715	.090	.001	.048	.007	
	N	60	60	60	60	60	60

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS SKALA KONSEP DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.893	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KONSEP DIRI1	3.0667	.68561	60
KONSEP DIRI2	2.3167	.65073	60
KONSEP DIRI3	2.5667	.76727	60
KONSEP DIRI4	2.3833	.69115	60
KONSEP DIRI5	2.5667	.76727	60
KONSEP DIRI6	3.5333	.62346	60
KONSEP DIRI7	1.8500	.70890	60
KONSEP DIRI8	2.3000	.67145	60
KONSEP DIRI9	3.3667	.71228	60
KONSEP DIRI10	2.9667	.80183	60
KONSEP DIRI11	2.8500	.97120	60
KONSEP DIRI12	2.3333	.77387	60
KONSEP DIRI13	3.3000	.53043	60
KONSEP DIRI14	3.2833	.55515	60
KONSEP DIRI15	2.0667	.66042	60
KONSEP DIRI16	2.7000	.80885	60
KONSEP DIRI17	2.4833	.92958	60
KONSEP DIRI18	2.3167	.67627	60
KONSEP DIRI19	2.5333	.74712	60
KONSEP DIRI21	2.4333	.72174	60
KONSEP	2.7667	.81025	60

DIRI23			
KONSEP DIRI24	2.6333	.80183	60
KONSEP DIRI25	2.6833	.59636	60
KONSEP DIRI26	2.2167	.78312	60
KONSEP DIRI27	3.0500	.53441	60
KONSEP DIRI28	2.7000	.67145	60
KONSEP DIRI30	2.5000	.74788	60
KONSEP DIRI31	2.2167	.80447	60
KONSEP DIRI33	2.6333	.78041	60
KONSEP DIRI34	2.6333	.66298	60
KONSEP DIRI35	2.7167	.99305	60
KONSEP DIRI38	2.6167	.69115	60
KONSEP DIRI39	2.3833	.66617	60
KONSEP DIRI41	2.0333	.66298	60
KONSEP DIRI42	2.9167	.64550	60
KONSEP DIRI43	2.4000	.92425	60
KONSEP DIRI44	3.0667	.73338	60
KONSEP DIRI45	2.7000	.76579	60
KONSEP DIRI46	1.9167	.78744	60
KONSEP DIRI47	3.0667	.68561	60
KONSEP DIRI48	2.9000	.60226	60
KONSEP DIRI49	2.4500	.79030	60
KONSEP DIRI50	3.1833	.74769	60
KONSEP DIRI51	3.5333	.62346	60
KONSEP DIRI53	2.2500	.72778	60
KONSEP DIRI54	2.4500	.72311	60
KONSEP DIRI55	2.5167	.77002	60
KONSEP DIRI57	2.8833	.76117	60
KONSEP DIRI58	1.9667	.68807	60
KONSEP DIRI59	3.1333	.65008	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KONSEP DIRI1	129.2667	201.114	.479	.	.887
KONSEP DIRI2	130.0167	203.339	.385	.	.888
KONSEP DIRI3	129.7667	202.962	.336	.	.889
KONSEP DIRI4	129.9500	201.201	.471	.	.887
KONSEP DIRI5	129.7667	200.928	.432	.	.888
KONSEP DIRI6	128.8000	199.756	.611	.	.886
KONSEP DIRI7	130.4833	204.017	.315	.	.889
KONSEP DIRI8	130.0333	200.779	.508	.	.887
KONSEP DIRI9	128.9667	202.406	.394	.	.888
KONSEP DIRI10	129.3667	196.779	.599	.	.885
KONSEP DIRI11	129.4833	202.695	.263	.	.891
KONSEP DIRI12	130.0000	201.831	.385	.	.888
KONSEP DIRI13	129.0333	215.423	-.308	.	.895
KONSEP DIRI14	129.0500	204.286	.398	.	.888
KONSEP DIRI15	130.2667	202.063	.448	.	.888
KONSEP DIRI16	129.6333	197.253	.572	.	.885
KONSEP DIRI17	129.8500	199.452	.403	.	.888
KONSEP DIRI18	130.0167	201.983	.440	.	.888
KONSEP DIRI19	129.8000	201.586	.413	.	.888
KONSEP DIRI21	129.9000	219.176	-.411	.	.898
KONSEP DIRI23	129.5667	205.979	.184	.	.891
KONSEP DIRI24	129.7000	203.400	.300	.	.889
KONSEP DIRI25	129.6500	202.028	.503	.	.887
KONSEP DIRI26	130.1167	203.800	.290	.	.890
KONSEP DIRI27	129.2833	204.071	.429	.	.888
KONSEP DIRI28	129.6333	200.711	.512	.	.887
KONSEP DIRI30	129.8333	205.056	.247	.	.890
KONSEP DIRI31	130.1167	199.698	.464	.	.887
KONSEP DIRI33	129.7000	201.095	.416	.	.888
KONSEP DIRI34	129.7000	202.519	.421	.	.888
KONSEP DIRI35	129.6167	204.206	.201	.	.892
KONSEP	129.7167	204.376	.306	.	.889

DIRI38					
KONSEP DIRI39	129.9500	204.557	.310	.	.889
KONSEP DIRI41	130.3000	204.620	.308	.	.889
KONSEP DIRI42	129.4167	201.332	.500	.	.887
KONSEP DIRI43	129.9333	203.758	.238	.	.891
KONSEP DIRI44	129.2667	199.284	.535	.	.886
KONSEP DIRI45	129.8333	199.423	.504	.	.887
KONSEP DIRI46	130.4167	202.484	.348	.	.889
KONSEP DIRI47	129.2667	201.826	.442	.	.888
KONSEP DIRI48	129.4333	202.623	.462	.	.888
KONSEP DIRI49	129.8833	201.664	.384	.	.888
KONSEP DIRI50	129.1500	201.519	.416	.	.888
KONSEP DIRI51	128.8000	206.061	.249	.	.890
KONSEP DIRI53	130.0833	199.366	.536	.	.886
KONSEP DIRI54	129.8833	200.681	.473	.	.887
KONSEP DIRI55	129.8167	204.390	.269	.	.890
KONSEP DIRI57	129.4500	201.099	.427	.	.888
KONSEP DIRI58	130.3667	203.219	.368	.	.889
KONSEP DIRI59	129.2000	216.332	-.306	.	.896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
132.3333	210.904	14.52253	50

UJI RELIABILITAS SKALA KEDISPLINAN

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded(a)	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.888	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kedispl1	2.80000	.708304	60
Kedispl2	2.75000	.654191	60
Kedispl3	2.90000	.602256	60
Kedispl4	2.76667	.647464	60
Kedispl5	2.80000	.605063	60
Kedispl6	3.03333	.609714	60
Kedispl7	2.76667	.620734	60
Kedispl9	2.88333	.761169	60
Kedispl11	3.03333	.519670	60
Kedispl12	2.58333	.645497	60
Kedispl13	2.61667	.804472	60
Kedispl14	2.75000	.704104	60
Kedispl15	2.81667	.700887	60
Kedispl16	2.65000	.684576	60
Kedispl17	3.13333	.724081	60
Kedispl18	3.26667	.606928	60
Kedispl21	2.41667	.743142	60
Kedispl22	3.21667	.555151	60
Kedispl23	2.88333	.666172	60
Kedispl24	2.75000	.654191	60
Kedispl25	2.48333	.747689	60
Kedispl26	3.23333	.647464	60
Kedispl27	2.95000	.648989	60
Kedispl28	2.48333	.812856	60
Kedispl29	2.80000	.708304	60
Kedispl30	3.03333	.551321	60
Kedispl32	2.46667	.791194	60
Kedispl33	2.86667	.595653	60
Kedispl35	2.83333	.615249	60
Kedispl36	2.43333	.620734	60
Kedispl37	3.03333	.780410	60
Kedispl38	2.50000	.873334	60
Kedispl39	2.25000	.679606	60
Kedispl40	2.86667	.700282	60
Kedispl42	2.20000	.708304	60
Kedispl43	2.46667	.724081	60
Kedispl45	1.71667	.640224	60
Kedispl46	2.98333	.596364	60
Kedispl47	3.21667	.640224	60
Kedispl53	2.76667	.697858	60
Kedispl55	2.66667	.773867	60
Kedispl58	3.30000	.618911	60
Kedispl59	2.41667	.590652	60
Kedispl60	3.03333	.636906	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Kedispl1	119.01667	142.423	.285	.	.882
Kedispl2	119.06667	139.656	.495	.	.879
Kedispl3	118.91667	138.552	.623	.	.877
Kedispl4	119.05000	141.201	.398	.	.880
Kedispl5	119.01667	140.796	.458	.	.880
Kedispl6	118.78333	141.054	.436	.	.880
Kedispl7	119.05000	141.879	.371	.	.881
Kedispl9	118.93333	143.385	.207	.	.884
Kedispl11	118.78333	141.461	.487	.	.880
Kedispl12	119.23333	141.199	.400	.	.880
Kedispl13	119.20000	138.705	.443	.	.880
Kedispl14	119.06667	144.606	.156	.	.884
Kedispl15	119.00000	138.475	.532	.	.878
Kedispl16	119.16667	137.463	.611	.	.877
Kedispl17	118.68333	139.373	.459	.	.879
Kedispl18	118.55000	141.743	.390	.	.881
Kedispl21	119.40000	139.871	.417	.	.880
Kedispl22	118.60000	140.922	.494	.	.879
Kedispl23	118.93333	140.945	.402	.	.880
Kedispl24	119.06667	139.589	.500	.	.879
Kedispl25	119.33333	143.412	.211	.	.884
Kedispl26	118.58333	138.756	.562	.	.878
Kedispl27	118.86667	139.541	.508	.	.879
Kedispl28	119.33333	136.531	.556	.	.877
Kedispl29	119.01667	142.322	.291	.	.882
Kedispl30	118.78333	141.766	.432	.	.880
Kedispl32	119.35000	143.147	.210	.	.884
Kedispl33	118.95000	140.930	.457	.	.880
Kedispl35	118.98333	141.745	.384	.	.881
Kedispl36	119.38333	141.529	.395	.	.881
Kedispl37	118.78333	141.684	.295	.	.882
Kedispl38	119.31667	142.729	.204	.	.884
Kedispl39	119.56667	142.250	.311	.	.882
Kedispl40	118.95000	141.642	.337	.	.881
Kedispl42	119.61667	143.156	.241	.	.883
Kedispl43	119.35000	138.333	.522	.	.878
Kedispl45	120.10000	154.905	-.475	.	.893
Kedispl46	118.83333	141.395	.423	.	.880
Kedispl47	118.60000	141.058	.413	.	.880
Kedispl53	119.05000	143.438	.229	.	.883
Kedispl55	119.15000	143.689	.186	.	.884
Kedispl58	118.51667	141.339	.409	.	.880

Kedisp159	119.40000	145.159	.157	.	.884
Kedisp160	118.78333	141.766	.368	.	.881

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
121.81667	147.745	12.155060	44

HASIL UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
konsep diri	60	132.333	14.5225	62.0	155.0
kedisiplinan	60	121.8167	12.15506	97.00	155.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep diri	kedisiplinan
N		60	60
Normal Parameters(a,b)	Mean	132.333	121.8167
	Std. Deviation	14.5225	12.15506
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.149
	Positive	.075	.149
	Negative	-.090	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.698	1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715	.141

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINEARITAS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsep diri(a)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kedisiplinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.305 ^a	.093	.077	11.67634	.093	5.937	1	58	.018

a. Predictors: (Constant), tazir

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809.442	1	809.442	5.937	.018 ^a
	Residual	7907.541	58	136.337		
	Total	8716.983	59			

a. Predictors: (Constant), tazir

b. Dependent Variable: kedisiplinan

HASIL UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
konsep diri	132.333	14.5225	60
kedisiplinan	121.8167	12.15506	60

Correlations

		tazir	kedisiplinan
tazir	Pearson Correlation	1	.305*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	60	60
kedisiplinan	Pearson Correlation	.305*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).